

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PEDESAAN (KSP3) NIAS CABANGdGUNUNGSITOLIi

By SENIATI DAELI

32
ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK
MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET ⁸⁷ PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PEDESAAN (KSP3)
NIAS CABANG GUNUNGSITOLI

SKRIPSI



Oleh :

SENIATI DAELI

Nim : 2320318

41
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS

2024

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi serta menjadi salah satu solusi permasalahan ekonomi pada khususnya. Berbagai upaya telah dilakukan manusia dalam menghadapi masalah perekonomian mereka, salah satu diantaranya melalui koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang secara sukarela untuk saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka berlandaskan asas kekeluargaan. Dengan memaksimalkan dan mengoptimalkan pemanfaatan koperasi diharapkan perekonomian nasional akan meningkat, pendapatan rumah tangga bertambah serta tingkat kemiskinan dimasyarakat akan berkurang (Ichsan, et.,al., 2021).

Salah satu jenis koperasi adalah Koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam memiliki fungsi utama sebagai penyedia jasa penyimpanan sekaligus pemberi pinjaman kepada anggota koperasi dengan lebih efisien dan lebih cepat dalam proses pencairan pinjaman dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya sehingga memudahkan anggota maupun masyarakat dalam menyimpan maupun melakukan pinjaman. Dalam aktivitasnya tersebut, Koperasi Simpan pinjam harus siap menerima dan mengelola berbagai jenis risiko yang mungkin timbul agar pihak koperasi simpan pinjam tidak mengalami kerugian.

Koperasi Simpan Pinjam harus mampu mengenali risiko yang akan terjadi guna meminimalisir dampak dari risiko tersebut sehingga tidak terjadi kerugian. Dalam meminimalisir risiko, koperasi simpan pinjam dapat menerapkan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risikonya. Manajemen risiko adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengelola risiko dengan cara memahami, mengidentifikasi, dan mengevaluasi suatu risiko (Misra *et.al.*,2020). Oleh karena itu, manajemen

risiko dapat berfokus untuk melakukan identifikasi, pengelolaan serta pengendalian risiko secara optimal (Aulia *et.al.*, 2019).

Salah satu risiko yang umum dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam yaitu risiko kredit macet. Risiko kredit macet adalah risiko disebabkan oleh nasabah debitur karena tidak memiliki kemampuan dalam melunasi beberapa atau semua tanggung jawabnya terhadap koperasi sesuai dengan kesepakatan diawal (Alfazira & Perkasa, 2023). Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Menurut Kusuma, (2022) “penyebab kredit macet yang dipengaruhi oleh faktor internal antara lain : sumber daya manusia (karyawan), kemampuan koperasi dalam melakukan analisis kredit masih lemah, adanya campur tangan terhadap keputusan kredit, jangka waktu yang diberikan terbatas dan adanya ketidakmampuan dalam manajemen. Sedangkan penyebab kredit macet yang dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain : adanya kendala atau masalah yang dihadapi oleh usaha nasabah, pengambilan pinjaman kredit tanpa diketahui oleh pihak keluarga, penyalahgunaan kredit oleh nasabah serta kondisi alam atau bencana”.

Risiko kredit macet tentunya akan berdampak negatif bagi koperasi Simpan Pinjam karena dapat menurunkan kinerja koperasi bahkan dapat berpotensi mengalami kerugian yang akan berakibat pada perputaran kas menjadi tidak lancar sehingga pihak koperasi kesulitan membayar utang jangka pendeknya sehingga tidak mampu memenuhi likuiditas (Mulyono *et.al.*,2023). Oleh karena itu, pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif untuk menjaga keamanan likuiditas koperasi itu sendiri. Penerapan manajemen risiko yang efektif diharapkan dapat meminimalkan risiko kredit macet atau bahkan bisa digunakan dalam menghindari risiko yang terjadi (Desda & Yurasti, 2019 : 95).

Penerapan Manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi lembaga keuangan terutama Koperasi Simpan Pinjam. Hal tersebut dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam pada umumnya memiliki keterbatasan sumber daya baik dari segi jumlah staf, kemampuan analisis kredit, maupun infrastruktur teknologi informasi. Selain itu juga, pihak koperasi simpan Pinjam sering

berhadapan dengan nasabah yang memiliki profil risiko tinggi, seperti nasabah yang pendapatannya tidak tetap ataupun keterbatasan agunan,

³ Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli merupakan salah satu lembaga keuangan yang berada di wilayah gunungsitoli yang juga dalam aktivitasnya menyalurkan kredit kepada anggotanya sudah tentu tidak dapat terpisahkan dari kemungkinan terjadinya risiko kredit macet. Dengan Demikian, ¹ Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli penting untuk menerapkan manajemen resiko untuk mengidentifikasi, mengukur, mamantau, dan mengendalikan risikonya sehingga dapat meminimalkan terjadinya risiko kredit macet.

Berikut merupakan data kolektabilitas kredit KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli dari tahun 2020-2022.

Tabel 1.1

Data Kolektabilitas Kredit KSP3 Nias Cabang GunungSitoli

Tahun	Kredit lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet	NPL
2020	8.043.313.000	327.800.000	369.000.000	1.973.292.000	0.24 %
2021	8.087.625.000	185.093.000	252.730.000	1.378.322.000	0.18 %
2022	8.105.212.000	445.383.000	544.850.000	2.814.175.000	0.31 %

Sumber : Data Kolektabilitas Kredit KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli, tahun 2020-2022

Berdasarkan data kolektabilitas kredit KSP3 Nias cabang Gunungsitoli, kita dapat memperhatikan bahwa tingkat NPL (*Non Loan Performing*) menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuatif. Terjadinya fluktuatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi yang tidak menetap, kemampuan membayar kembali pinjaman yang terbatas dari peminjam maupun keterbatasan agunan yang dimiliki oleh peminjam.

Dengan demikian, pendekatan manajemen risiko yang baik harus diterapkan guna menangani risiko kreditnya. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan ⁵⁰ diharapkan dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dengan tepat sehingga Koperasi Simpan Pinjam

Pengembangan Pedesaan (KSP3) mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada dan dapat menjaga kesinambungan usahanya.

Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat dilakukan oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan peyaluran kredit kepada anggotanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan cindition*). Melalui analisis 5C pihak Koperasi Simpan pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dapat mengidentifikasi dan mengukur bentuk-bentuk risiko dengan tepat sehingga dapat meminimalisir risiko kredit macet.

Pentingnya penerapan manajemen risiko dalam suatu lembaga keuangan untuk meminimalisir risiko kredit macet yang dapat dibuktikan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Murni Sri *et.,al* (2016) yaitu tentang Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Resiko Kredit Macet Pada PT. Bank SulutGo menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet pada PT. Bank SulutGo telah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan melalui rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Selain itu juga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et.,al* (2019) tentang Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang tidak efektif karena adanya fluktuasi kredit macet dari tahun 2016-2018. Dari kedua peneliti terdahulu tersebut membuktikan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meminimalisir risiko kredit macet begitu juga sebaliknya apabila penerapan manajemen risiko yang dilakukan kurang efektif maka akan menyebabkan terjadinya fluktuasi kredit yang akan berdampak pada kesehatan kredit itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “**Analisis Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli**”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis penerapan manajemen resiko untuk meminimalisir risiko kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli. Dimana fokus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam meminimalisir resiko kredit macet.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan manajemen risiko pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli untuk meminimalisir risiko kredit macet ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam meminimalisir risiko kredit macet.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait pentingnya penerapan manajemen risiko, sekaligus pemahaman tentang kredit macet yang terdapat dilingkungan KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli.

- b. Dengan ⁵⁵ hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai kredit macet dan cara meminimalisir dengan menggunakan manajemen risiko.
- 2) Manfaat Praktis
- a. Bagi pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli, penelitian ini Dapat berkontribusi dalam memberikan solusi mengenai cara meminimalisir risiko kredit macet dengan menggunakan manajemen risiko.
- b. Bagi Universitas Nias, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai manajemen resiko dalam meminimalisir risiko kredit macet serta menjadi bahan bacaan dipergustakaan Universitas Nias.
- c. Dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memenuhi salah ⁹⁴ satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
- d. ³⁵ Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 ¹⁰⁹Manajemen Risiko (*Risk Management*)

1.1.1 ¹⁹Pengertian Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Menurut Krisnandi *et.al.*, (2019 : 15) ⁶ “manajemen merupakan seni atau proses dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sejumlah sumber daya guna mencapai tujuan suatu organisasi ”. Berdasarkan sudut pandang yang lebih luas, manajemen adalah segala prosedur yang digunakan oleh suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui kerjasama para anggota guna mencapai tujuan yang diinginkan (Wijaya & Rifa’i, 2016).

Menurut Patma *et.al.*,(2019 : 19) “manajemen merupakan suatu proses yang menggambarkan pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen sebagai suatu ilmu, seni, karier maupun profesi”. Dalam setiap aspek kehidupan manusia pastinya selalu menghadapi risiko. Secara umum, risiko dapat dianggap sebagai sesuatu yang bersifat negatif yang dapat berupa kehilangan, bahaya, dan dampak buruk lainnya. ¹⁹ Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan sehingga harus dilakukan pencegahan untuk menghindari ancaman bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Misra *et.al.*,2020). Dengan demikian, risiko ini harus dimanajemeni secara optimal agar tidak menghambat kegiatan suatu perusahaan.

Menurut Yohana (2019:18) “Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk melakukan pengelolaan risiko, khususnya bagi organisasi, keluarga dan masyarakat”. Pengertian manajemen risiko menurut Anita *et.al.*, (2023:13) adalah suatu usaha dalam mengelola suatu risiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi suatu organisasi.

Manajemen risiko merupakan pendekatan yang terstruktur untuk mengidentifikasi, menganalisis, merencanakan dan mengendalikan risiko dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif

yang dapat meimbulkan kerugian serta meningkatkan dampak positif bagi organisasi. Manajemen risiko juga dapat didefinisikan sebagai identifikasi risiko serta proses penilaian dan implementasi suatu teknik tertentu yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengurangi risiko ketinggian yang dapat diterima (Kristiana *et.al.*,2022).

Manajemen risiko merupakan tahapan yang harus diterapkan guna mengetahui hingga melakukan pengendalian yang tepat untuk sebuah risiko. Hal ini penting dilakukan terutama dalam sektor keuangan. Menurut Jalaludin (2021 : 154) “Manajemen risiko merupakan sekumpulan tahapan atau metode yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang muncul dari aktivitas suatu usaha”. Manajemen risiko adalah langkah – langkah yang dapat diambil untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan menjadikan risiko sebagai prioritas serta membuat strategi untuk mengurangi kerugian dari terjadinya risiko (Nainggolan *et.al.*,2023). Selain itu, menurut Sarjana (2022 : 3) “pengertian manajemen risiko adalah serangkaian tahapan yang dijalankan oleh organisasi untuk melakukan identifikasi dan evaluasi guna mengatasi berbagai risiko dan tantangan yang dapat memberikan ancaman dalam pencapaian tujuan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengendalikan resiko guna meminimalkan dampak negatif dari risiko tersebut.

1.1.2 Jenis-Jenis Risiko

Menurut Veronika, *et.al.*,(2024) jenis-jenis risiko dapat terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

a. Risiko Kredit

Ketika anggota gagal melunasi kewajibannya yang mengakibatkan koperasi tidak dapat mendapatkan kembali dana yang telah dipinjamkannya disebut sebagai risiko kredit.

- b. Risiko Pasar
Risiko pasar terjadi ketika keadaan perekonomian mengalami perubahan sehingga mempengaruhi nilai dana yang disimpan atau dipinjamkan.
- c. Risiko Operasional
Risiko terjadi ketika adanya kesalahan atau kegagalan dalam mengelola kegiatan operasionalnya.
- d. Risiko Likuiditas
Risiko likuiditas terjadi ketika permintaan penarikan dana anggota tidak terpenuhi akibat pihak koperasi tidak memiliki dana yang cukup.
- e. Risiko Hukum
Risiko hukum terjadi ketika ketidakpatuhan terhadap peraturan hukum, sehingga mendapatkan sanksi hukum.
- f. Risiko Strategis
Risiko muncul ketika pihak koperasi tidak memiliki strategi yang tepat dalam mencapai tujuannya disebut sebagai risiko Strategis.
- g. Risiko Reputasi
Risiko reputasi terjadi ketika kepercayaan anggota terhadap koperasi menurun akibat reputasi yang buruk.
- h. Risiko kepatuhan
Risiko kepatuhan merupakan risiko yang terjadi akibat ketidakpatuhan terhadap ketentuan ataupun aturan yang telah ditetapkan, sehingga menghadapi sanksi hukum.

1.1.3 Tujuan Manajemen Resiko

Menurut Satriawan *et al.*, (2021: 23) tujuan penerapan manajemen risiko mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk Melindungi organisasi dari risiko yang dapat menghambat dalam mencapai tujuannya.

- b. Memastikan bahwa semua risiko di perusahaan dapat diidentifikasi dianalisis dan memiliki rencana tindakan untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut.
- c. Mendorong manajemen untuk bersikap lebih responsif agar risiko yang mungkin terjadi dapat dikurangi dan menjadikan manajemen risiko sebagai keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja perusahaan.
- d. Mendorong setiap individu di perusahaan untuk berhati-hati dalam menghadapi risiko demi mencapai tujuan bersama.
- e. Mendukung pengambilan keputusan perusahaan dengan menyediakan informasi mengenai risiko-risiko yang ada.
- f. Membantu dalam pengembangan kerangka kerja yang untuk menangani risiko pada proses bisnis dan fungsi-fungsi perusahaan.

1.1.4 Manfaat Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko tentu saja bisa memberikan sejumlah manfaat bagi suatu organisasi/perusahaan. Menurut Satriawan *et.al.*,(2021:31) manfaat manajemen risiko dapat meliputi :

- a. Memiliki dasar yang kokoh dalam berbagai kebijakan, sehingga manajer dapat berhati-hati dan selalu mempertimbangkan ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Dapat membantu perusahaan memahami dampak yang mungkin timbul baik dimasa sekarang ataupun dimasa mendatang.
- c. Mendorong manajer untuk membuat keputusan agar risiko dapat dihindari sehingga kerugian tidak terjadi terutama dalam hal segi finansial.
- d. Membantu perusahaan untuk meminimalkan kerugian akibat terjadinya suatu risiko.
- e. Tersedianya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang terperinci menunjukkan perusahaan telah menetapkan rancangan yang tepat dan mekanisme secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Sarjana, *et.al.*,(2022 : 5-6) manfaat yang bisa diperoleh oleh sebuah organisasi ketika mengimplementasikan manajemen risiko adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengatur langkah-langkah dalam mencegah potensi ancaman dan dapat meminimalkan dampak yang ditimbulkan.
- b. Dapat memberikan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karena organisasi telah memahami risiko dan cara mengatasi risiko tersebut.
- c. Dengan mematuhi aturan tata kelola yang menekankan pada manajemen risiko, organisasi dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Menciptkan lingkungan kerja aman serta terjamin.
- e. Dapat mengurangi tanggung jawab hukum dan meningkatkan stabilitas operasional.
- f. Dapat memberikan perlindungan dari kejadian yang merugikan.
- g. Merencanakan dan mengidentifikasi kebutuhan untuk perlindungan yang lebih sistematis.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan manajemen risiko dalam suatu orgnisasi atau perusahaan maka dapat mempermudah dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga akan meminimalkan resiko kerugian bagi pihak organisasi atau perusahaan.

1.1.5 Prinsip Manajemen Risiko

Manajemen risiko memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai dasar dalam pengelolaan risiko dan dapat menjadi bahan pertimbangan saat menetapkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko. Menurut Misra *et.al.*,(2020:15) manajemen risiko yang efektif memerlukan unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Terintegrasi

Integrasi adalah unsur yang menyatukan seluruh aktivitas didalam organisasi atau perusahaan. Penerapan integrasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, meningkatkan kinerja, dan dapat berkontribusi terhadap kesuksesan seluruh organisasi.

b. Terstruktur dan menyeluruh

Pendekatan yang sistematis dan menyeluruh dalam manajemen risiko dapat menghasilkan hasil yang konsisten.

c. Disesuaikan dengan kebutuhan

Kerangka kerja dan proses manajemen risiko harus disesuaikan dengan pengguna dan sesuai dengan situasi internal maupun eksternal, termasuk tujuan yang ingin dicapai.

d. Inklusif

Inklusif dalam hal ini terkait keterlibatan stakeholder yang cukup dan tepat waktu dalam berbagi pengetahuan dan perspektif perlu dipertimbangkan. Keterlibatan stakeholder diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses komunikasi dan diskusi, pengawasan dan evaluasi.

e. Dinamis

Seiring dengan terjadinya perubahan kondisi eksternal maupun internal yang dapat menyebabkan risiko dapat muncul, berubah dan hilang, maka diperlukan manajemen risiko untuk memprediksi, mengetahui dan mengevaluasi serta mengelola perubahan tersebut dengan tepat waktu.

f. Informasi terbaik yang tersedia

Seluruh data terkait manajemen risiko didasarkan pada informasi historis dan terkini. Informasi yang efektif harus disampaikan secara tepat waktu, jelas dan tersedia bagi stakeholder yang relevan. Prinsip yang paling dasar dari ini yaitu bahwa manajemen risiko hanya mampu menciptakan nilai jika suatu organisasi dapat menjelaskan dengan tepat apa yang ingin dicapai.

g. Faktor budaya dan manusia

Budaya dan manusia adalah dua hal yang saling terikat karena kedua unsur ini dapat memberikan banyak pengaruh bagi penerapan manajemen risiko pada setiap tingkatan. Budaya dan manusia memiliki keterikatan yang sama-sama penting. Budaya sangat penting karena akan berkaitan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dalam organisasi. Dengan demikian, pemimpin memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan motivasi yang baik bagi seluruh komponen yang ada dalam organisasi.

6 h. Perbaikan sinambung

Manajemen risiko secara terus menerus melakukan perbaikan berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan. Oleh karena itu, prinsip ini dapat meningkatkan efektifitas kerja dari manajemen risiko itu sendiri

44 Prinsip manajemen risiko tidak mengharuskan untuk dilakukan secara fleksibel, tetapi prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memonitor, merancang dan mengawasi kerangka kerja serta proses manajemen risiko.

11 1.1.6 Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen risiko maka setiap perusahaan atau lembaga usaha lainnya harus mempunyai dasar acuan sebagai dasar pelaksanaan biasa disebut sebagai kerangka kerja manajemen risiko.

Menurut Sarjana, *et.al.*, (2022 : 39) “kerangka kerja manajemen risiko adalah sekumpulan elemen yang memberikan dasar atau pondasi dalam merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi dan melakukan perbaikan secara terintegrasi dengan dukungan kepemimpinan dan komitmen yang kuat”. Tujuan dari kerangka kerja manajemen risiko ini adalah untuk mengelola risiko secara tepat yang dimana kerangka kerja manajemen risiko ini yang akan berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun rencana strategis, membuat keputusan serta mengendalikan

risiko yang muncul dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Manajemen risiko suatu organisasi dapat dilaksanakan jika memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang menggambarkan tata kelola manajemen risiko itu sendiri. Berikut kerangka kerja manajemen risiko menurut Sarjana, *et.al.*, (2022 : 43-54) adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan dan Komitmen

Komitmen dan kepemimpinan merupakan dasar yang paling utama dalam kerangka kerja manajemen risiko. Kepemimpinan merupakan keterampilan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan komitmen merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh seseorang baik bagi diri sendiri atau untuk orang lain.

b. Integrasi Manajemen risiko.

Manajemen risiko memiliki unsur integrasi yang memiliki arti penggabungan sesuatu yang berbeda harus diintegrasikan menjadi satu entitas yang utuh. Dalam manajemen risiko, integrasi berarti manajemen risiko menjadi bagian integral dari sistem perusahaan atau organisasi. kerangka kerja manajemen risiko harus berpinsip Integrasi karena manajemen harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau harus menyatu dari tata kelola, kepemimpinan dan komitmen perusahaan.

c. Desain manajemen risiko

Desain mengacu pada tindakan perencanaan atau perancangan. Dalam kerangka kerja manajemen risiko, desain mencakup beberapa aspek termasuk memahami organisasi dan konteksnya, penegasan komitmen manajemen risiko, penetapan peran, kewenangan, tanggungjawab dan akuntabilitas, pembagian sumber daya dan penyiapan komunikasi dan konsultasi.

d. Implementasi Manajemen Risiko

Setelah desain manajemen risiko disusun dan ditetapkan, maka tahap selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan dalam kerangka

manajemen risiko. Jika desain tersebut diterapkan dengan efektif, maka kerangka kerja manajemen risiko akan memastikan bahwa proses manajemen risiko telah terintegrasi dalam seluruh aktivitas organisasi.

e. Evaluasi Manajemen Risiko

Evaluasi merupakan tahapan yang harus dilaksanakan oleh organisasi yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap program atau kegiatan yang direncanakan telah di jalankan dengan efektif, Sekaligus untuk menentukan kerangka kerja manajemen risiko dalam mencapai tujuan, strategi pelaksanaan, indikator dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan sasaran organisasi atau perusahaan. Pentingnya pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan agar dapat dianalisis setiap hambatan yang muncul sehingga sesegara mungkin untuk dikelola.

f. Perbaikan Manajemen Risiko

Penerapan kerangka kerja manajemen risiko juga termasuk perbaikan yang dimana perusahaan harus bisa menganalisis perubahan yang terjadi dilingkungan internal dan dilingkungan eksternal sehingga perusahaan bisa melakukan perbaikan sesuai dengan tujuan organisasi. Perbaikan manajemen risiko bertujuan untuk menindaklanjuti proses dari evaluasi yang dilaksanakan oleh tim manajemen risiko, penilai internal maupun eksternal serta pihak pengawas.

1.1.7 Strategi Manajemen Risiko

Strategi manajemen risiko yang bisa digunakan oleh manajer keuangan untuk merumuskan rencana manajemen risiko dalam suatu organisasi menurut Anita *et.al.*,(2023 : 35-36) adalah sebagai berikut :

a. Penghindaran Risiko

Penghindaran risiko merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh organisasi untuk mengelola risiko. Hal ini dilakukan untuk

menghilangkan ancaman yang dapat berdampak pada aset organisasi.

b. Pengurangan Risiko

Pengurangan risiko dapat juga disebut sebagai mitigasi risiko yang merupakan cara yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari risiko, terutama jika risiko tersebut tidak dapat dihindari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memprioritaskan jenis risiko yang mereka ketahui dan segera mencari solusi untuk menyelesaikan risiko tersebut.

c. Retensi Risiko

Retensi risiko dapat disebut juga sebagai penerimaan risiko. Retensi risiko terjadi ketika organisasi mampu menerima tingkat risiko yang terjadi.

d. Pembagian Risiko

Pembagian risiko adalah strategi yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi untuk membagi risikonya dengan pihak lain untuk mengurangi terhadap potensi kerugian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyebarkan risiko ke berbagai entitas yang terkait atau melakukan kerja sama kepada pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, departemen-departemen, maupun pihak ketiga seperti vendor. Selain itu juga, pembagian risiko dapat dilakukan dengan membeli asuransi sehingga perusahaan dan pelanggan lainnya akan berbagi risiko.

e. Pengalihan Risiko

Pengalihan risiko merupakan strategi yang dapat dilakukan dengan mentransfer sebagian atau seluruh risikonya kepada pihak lain seperti asuransi. Suatu organisasi harus memenuhi syarat dengan membayar premi sehingga perusahaan asuransi akan menjamin akan menanggulangi risiko yang akan dihadapi oleh suatu organisasi.

1.1.7 Proses Manajemen Risiko

Risiko sangat penting untuk dikelola dengan baik agar suatu organisasi tidak mengalami kerugian. Jika suatu organisasi tidak dapat

mengelola risiko dengan baik maka akan mengakibatkan kerugian bahkan kehancuran bagi organisasi tersebut. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko, sehingga suatu organisasi dapat memperoleh hasil yang paling efektif.

Menurut Royyan (2023 : 136) “proses manajemen risiko adalah seluruh tindakan yang melibatkan semua entitas yang terlibat dalam suatu organisasi untuk mengenali, memahami dan mengelola risiko yang sudah ada maupun yang mungkin akan timbul dari suatu usaha. Dalam mengelola risiko, maka diperlukan penerapan proses manajemen risiko yang efektif dengan melakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko”. Adapun tahapan dari setiap proses manajemen risiko diatas adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah langkah awal yang krusial dalam manajemen risiko dan harus dilakukan dengan cermat agar risiko yang teridentifikasi dapat diantisipasi dan dihindari. Proses ini melibatkan pengamatan dan analisis terhadap potensi risiko yang mungkin muncul, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya risiko.

2. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan besar risiko yang mungkin timbul dari kegiatan usahanya. Proses ini bertujuan untuk menilai tingkat risiko yang dihadapi serta dampaknya terhadap kinerja suatu organisasi serta dapat memprioritaskan risiko mana yang paling penting untuk dikelola. Tahap ini sangat penting dilakukan dalam manajemen risiko karena memungkinkan analisis terhadap tingkat risiko yang terkait dengan kondisi atau keputusan tertentu. Pada tahap ini, organisasi telah menentukan ukuran atau skala yang akan dipakai termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan sebagai fondasi yang kuat dalam melakukan pengolahan data.

3. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko adalah suatu proses manajemen risiko guna memastikan strategi yang telah diterapkan efektif dalam mengurangi, memindahkan, atau menghindari risiko yang telah diidentifikasi.

4. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko penting untuk menghindari timbulnya risiko sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Pengendalian risiko merupakan salah satu tahapan manajemen risiko yang melibatkan identifikasi, penilaian dan mitigasi risiko yang terkait dalam suatu aktivitas organisasi guna mengurangi atau menghilangkan risiko yang tidak diinginkan serta memastikan bahwa risiko tersebut dapat dikelola dengan baik jika terjadi.

1.1.8 Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Penerapan ruang lingkup manajemen risiko penting dilakukan untuk memberikan batas tingkat pengerjaan manajemen risiko pada suatu organisasi. Penerapan ruang lingkup manajemen risiko harus jelas dan didukung dengan pertimbangan yang transparan serta memiliki tujuan yang relevan dan searah dengan tujuan organisasi sehingga dapat meminimasi kerugian dan meningkatkan peluang (Anita. *et., al.*, 2023).

Menurut Anita *et., al* (2023 : 17-18) ruang lingkup manajemen risiko dapat meliputi sebagai berikut.

5. Menentukan sektor risiko apa yang akan dikelola risikonya dengan menetapkan cara dan aturan organisasi.
6. Mengidentifikasi risiko dengan menentukan apa, mengapa, dan bagaimana setiap faktor dapat mempengaruhi risiko untuk melakukan analisis secara keseluruhan.
7. Evaluasi risiko dengan membandingkan tingkat risiko yang dicapai selama melakukan analisis risiko dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

8. Pengendalian risiko dilakukan untuk mengurangi kemungkinan dan dampak risiko dengan menggunakan berbagai alternatif untuk memindahkan risiko tersebut.
9. Memonitor serta mengevaluasi hasil dari manajemen risiko untuk menganalisis perubahan-perubahan yang diinginkan.
10. Melakukan koordinasi maupun komunikasi yang baik untuk memberikan dorongan kepada pihak internal maupun eksternal untuk sepenuhnya memahami hasil dari aktivitas manajemen risiko.

14

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*” yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, kepercayaan adalah dasar dari kredit itu sendiri. Menurut Benaria & Nazmi (2022 : 2) “kredit adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk memberikan sejumlah uang kepada pihak lain yang wajib dikembalikan bersama dengan bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”.

Menurut Purbowati & Hendrawan, (2018) menjelaskan bahwa “kredit dapat didefinisikan sebagai penyedia uang atau piutang yang dapat dipersamakan berdasarkan dengan persetujuan atau perjanjian pinjaman antara koperasi, bank, atau lembaga keuangan lainnya yang dimana pihak peminjam wajib membayar kembali hutangnya setelah periode waktu tertentu dan sesuai dengan jatuh tempo pembayaran bunga. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat memenuhi tanggungjawab atas kewajibannya”. Selain itu juga, hal ini perlu diperhatikan oleh pihak koperasi dalam memberikan kredit kepada anggotanya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memberikan keyakinan dalam memberikan kredit untuk memastikan kelancaran dalam memberikan pembayaran kredit yang dilakukan oleh anggota koperasi atau penerima kredit.

Menurut Octavia (2021 : 9) ⁵⁹ “kredit adalah suatu prestasi yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya yang kemudian akan dikembalikan lagi pada waktu tertentu dengan tambahan bunga sebagai imbalannya”.

Dari pengertian kredit tersebut, dapat dikatakan bahwa pihak peminjam wajib ²⁷ membayar bunga dan ²⁴ membayar kembali utangnya setelah jangka waktu yang telah disepakatin antara kedua belah pihak baik pemberi pinjaman maupun penerima pinjaman. Dengan demikian, kredit dapat diartikan sebagai ¹³ kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman kepada pihak lain dengan dasar kepercayaan bahwa utang tersebut akan dikembalikan bersama dengan bunga sebagai imbalannya ¹⁶ sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

¹² 2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Pemberian kredit oleh sebuah lembaga kredit didasarkan atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kredit memiliki beberapa unsur-⁵ unsur yang terkandung didalamnya. Menurut Andrianto (2020 : 11) unsur-unsur tersebut meliputi :

g. Waktu

Artinya bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.

h. Kepercayaan

Dasar dari pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada pihak debitur adalah kepercayaan bahwa setelah jangka waktu tertentu, debitur akan mengembalikannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatin oleh kedua belah pihak.

i. Risiko

²³ Artinya bahwa adanya risiko yang mungkin akan terjadi selama periode waktu tertentu antara pemberian dan penulasan kredit.

j. Persetujuan atau perjanjian

Artinya bahwa antara kreditur dengan debitur terdapat suatu persetujuan yang dibuktikan dengan adanya suatu perjanjian.

k. Balas jasa

119 Dalam hal ini pihak kreditur mendapatkan keuntungan dari pemberian kredit yang berupa bunga.

20 Dari beberapa unsur-unsur diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan kredit kepada debitur terdapat unsur-unsur yaitu waktu, kepercayaan, risiko, persetujuan atau perjanjian dan balas jasa.

2.2.3 Manfaat dan Fungsi Kredit

Banyaknya kebutuhan manusia dijamin sekarang membuat kredit sangat membantu masyarakat. Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan pekreditan memiliki fungsi dan manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak.

Menurut Andrianto (2020 : 5-9) “kredit dapat memberikan manfaat terhadap debitur, kreditur, pemerintah dan masyarakat”. 129 Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat kredit terhadap debitur

- a. Dapat meningkatkan usaha debitur melalui pengadaan berbagai faktor produksi.
- b. Kredit relatif mudah jika usaha debitur layak dibiayai.
- c. Berbagai jenis kredit yang ditawarkan oleh lembaga keuangan memudahkan calon debitur memilih sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- d. rahasia keuangan debitur terlindungi sehingga debitur merasa aman.

2. Manfaat kredit terhadap kreditur

- a. Kreditur dapat memperoleh pendapatan dari bunga yang didapatkan dari debitur
- b. Dari pendapatan bunga, lembaga keuangan pekreditan akan meningkatkan rentabilitas dan keuntungan yang didapat juga akan bertambah.

- c. Dapat membantu dalam memasarkan produk atau jasa secara tidak langsung
- d. Dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha kreditur.
3. Manfaat kredit terhadap pemerintah
- a. Kredit dapat digunakan untuk memacu pertumbuhan secara umum.
- b. Kredit dapat digunakan untuk mengendalikan moneter.
- c. Dapat menciptakan lapangan usaha.
- d. Dapat meningkatkan pendapatan negara.
- e. Dapat menciptakan dan memperluas pasar.
4. Manfaat kredit terhadap masyarakat
- a. Dapat meningkatkan pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
- b. Kredit dapat mengurangi tingkat pengangguran.
- c. Dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat.
- d. Dapat membuat masyarakat merasa aman untuk menyimpan uangnya.

Berdasarkan manfaat yang telah dirasakan, kredit memiliki fungsi penting bagi kehidupan ekonomi. Fungsi utama kredit adalah memberikan layanan yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka mendukung perdagangan, produksi, jasa, serta konsumsi (Defitri, *et.al.*, 2021). Fungsi kredit menggambarkan kegunaan dari implementasi kredit itu sendiri.

Beberapa fungsi kredit menurut Andrianto (2020) adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan daya guna uang
- Dengan menyalurkan kredit maka dapat mengalihkan kondisi uang dari kondisi tidak produktif menjadi produktif. Hal ini berarti Ketika uang tidak dialokasikan, ia bersifat pasif dan tidak berkontribusi pada produksi barang atau jasa. Namun, jika uang disalurkan melalui kredit, ia menjadi aktif dan berpotensi menghasilkan barang atau

jasa. menghasilkan barang dan jasa dari kegiatan transaksi jual beli yang melibatkan uang.

b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Uang dari penyaluran kredit akan beredar dari satu tempat ketempat yang lain atau dari wilayah yang satu kewilayah yang lain sehingga akan meningkatkan peredaran uang didaerah yang kekurangan uang.

c. Peningkatan daya guna barang

Kredit yang telah disalurkan dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi ataupun industri sehingga menambah nilai guna barang tersebut. artinya masyarakat dapat meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi dan dapat diminati oleh konsumen.

d. Dapat meningkatkan pendapatan nasional

Pemberian kredit kepada masyarakat, termasuk untuk sektor industri, produksi dan investasi dapat menyebabkan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit dapat berfungsi sebagai alat stabilitas ekonomi karena memungkinkan masyarakat untuk memulai usaha atau membeli sesuatu untuk mewujudkan rencananya. Oleh karena itu, perekonomian tetap terus berjalan dengan baik sehingga akan mendukung stabilitas ekonomi suatu daerah karena jika ekonomi seseorang tetap berjalan dengan baik maka akan berkontribusi pada kestabilan ekonomi secara keseluruhan.

f. Dapat menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.

Kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha dalam menyediakan modalnya. sehingga dengan adanya kredit, para pengusaha dapat meningkatkan atau mengembangkan kegiatan usahanya.

l. Dapat meningkatkan hubungan internasional

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat mendukung kebutuhan ekspor dan impor dalam perdagangan negara sehingga dapat memperkuat hubungan internasional dengan negara lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian kredit atau penyaluran kredit yang dilakukan oleh kreditur dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh pihak kreditur itu sendiri, debitur, pemerintah bahkan masyarakat umum. Selain itu, kredit juga berfungsi untuk meningkatkan penggunaan uang secara efisien, mempercepat peredaran uang, meningkatkan manfaat barang, menjaga stabilitas ekonomi dan memperluas hubungan internasional.

2.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Banyaknya kebutuhan masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha maka kebutuhan akan kredit juga berbeda-beda. Menurut Andrianto (2020 : 9-15) jenis-jenis kredit dapat digolongkan dalam beberapa jenis adalah sebagai berikut.

1. Jenis Kredit Berdasarkan Agunan Atau Jaminan

Kredit yang bergantung pada jaminan adalah jenis kredit yang menggunakan jaminan (agunan) sebagai dasar dukungannya. Jenis kredit ini terbagi menjadi dua kategori, antara lain :

- a. kredit dengan jaminan (*secured loan*) adalah kredit yang diberikan kepada debitur dengan imbalan tiga jenis jaminan. Pertama, kredit dijamin oleh aset non-realisisasi seperti obligasi, saham dan surat berharga lainnya. Kedua, kredit dijamin oleh aset berwujud seperti kendaraan bermotor, inventaris kantor, mesin, dan lain sebagainya. Ketiga, kredit dengan jaminan individu misalnya, jika terjadi kerugian maka debitur wajib mengganti.
- b. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*) merupakan Kredit yang disalurkan kepada debitur yang dinilai mampu membayar pinjamannya secara teratur tanpa mengalami kesulitan. Keadaan

tersebut disebabkan oleh adanya sumber pembayaran tambahan dari debitur yang memastikan pinjamannya terbayarkan. Kredit ini bersifat sukarela, yang artinya nasabah berhak memilih untuk memberikan jaminan atau tidak.

2. Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

Kredit ini berlandaskan pada kapasitas debitur dalam mengembalikan pinjamannya kepada pihak kreditur. Berdasarkan jangka waktu, kredit dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, meliputi :

- a. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang disalurkan dengan periode waktu lebih dari tiga tahun.
- b. Kredit jangka menengah merupakan jenis kredit yang disalurkan dengan periode waktu satu tahun hingga tiga tahun.
- c. Kredit jangka pendek merupakan jenis kredit yang disalurkan dengan periode waktu maksimal satu tahun.

3. Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya

Kredit dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan penggunaannya, menjadi tiga kategori, meliputi :

- a. Kredit konsumtif adalah kredit yang disalurkan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti pembelian barang atau jasa dan tidak diperuntukkan bagi keperluan usaha.
- b. Kredit modal kerja adalah kredit yang disalurkan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.
- c. Kredit investasi adalah kredit yang disalurkan kepada debitur untuk digunakan dalam berinvestasi.

4. Jenis Kredit berdasarkan cara Penarikannya

jenis kredit berdasarkan cara penarikannya, maka kredit dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan kepada nasabah yang penarikannya melalui pemindahan bujukan. Artinya kredit tersebut akan dipindahkan kedalam rekening giro nasabah dan penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan.

- b. Kredit bertahap adalah kredit yang diberikan kepada nasabah dengan penarikannya tidak sekaligus, melainkan dilakukan secara bertahap 2,3,4, kali atau lebih penarikan selama masa kredit.
- c. Kredit sekaligus adalah kredit yang diberikan kepada nasabah dengan penarikannya dilakukan secara sekaligus sesuai dengan plafon kredit yang telah disetujui.

5. Jenis Kredit Berdasarkan Bentuk Penyaluran

Jenis kredit berdasarkan bentuk penyalurannya dapat digolongkan menjadi dua jenis kredit, yaitu :

- a. *Cash loan* adalah jenis kredit yang diberikan kepada nasabah secara tunai yang akan digunakan sesuai dengan ketentuan didalam perjanjian kredit.
- b. *Non cash loan* adalah jenis kredit yang diberikan kepada nasabah dengan tidak memberikan uang tunai secara langsung.

6. Jenis Kredit Berdasarkan Sisi Akad

Jenis kredit ini dapat dibagi mejadi dua jenis, yaitu :

- a. Pinjaman dengan akad kredit merupakan jenis kredit yang melibatkan surat perjanjian kredit tertulis antara pihak kreditur dengan debitur. Perjanjian tersebut mencakup beberapa hal, seperti besarnya plafon kredit, suku bunga, jangka waktu, jaminan, cara pelunasan dan lain sebagainya.
- b. Pinjaman tanpa akad kredit merupakan jenis kredit yang tidak melibatkan perjanjian kredit tertulis antara kreditur dengan debitur. Pinjaman yang diberikan tanpa perjanjian kredit tertulis dapat dijelaskan melalui bentuk cerukan (*overdraft*), dimana nasabah dapat melakukan penarikan lebih dari saldo yang ada direkening mereka namun dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan.

2.2.5 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan, khususnya koperasi simpan pinjam harus melalui beberapa tahap analisis

kelayakan yang bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan untuk membayar angsuran atau untuk melakukan pembayaran kredit. metode yang bisa diterapkan yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip kredit yaitu analisis 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan cindition*).

Menurut Satriyani (2023 : 9-13) analisis kredit yang dapat dilaksanakan oleh petugas koperasi dengan harus menerapkan prinsip-prinsip pemberian kredit 5C adalah sebagai berikut.

c. *Character*

Character merupakan perilaku atau karakter seseorang seperti sikapnya, cara hidupnya, kebiasaan yang sering dia lakukan, kondisi dan latar belakang nasabah. Pihak koperasi harus dapat menilai moral, watak, sifatnya, kejujuran dan tanggungjawabnya dalam kehidupannya sehari-hari. penilaian ini penting untuk dilakukan agar dalam kondisi apapun anggota tetap membayar kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakatin dan tidak akan menunda kewajibannya sehingga hal tersebut tidak dapat menyebabkan terjadinya risiko kredit macet.

d. *Capacity*

Capacity yaitu ketika debitur mampu melunasi pinjamannya melalui usaha yang sedang dijalankan atau yang akan dijalankan dan dibiayai oleh koperasi. Koperasi perlu menganalisis tentang kemampuan calon anggota dalam melunasi hutang dan kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah disepakatin dan dari hasil usaha yang dia peroleh. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan berusaha dan pendapatan anggota sehingga dengan melakukan penilaian tersebut dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit macet.

e. *Capital*

Sejumlah modal pribadi yang dimiliki oleh calon debitur disebut sebagai *Capital*. Penilaian ini dilakukan oleh koperasi untuk melihat sejumlah modal yang dimiliki oleh calon anggota dalam menambahkan modal sendiri.

f. *Collateral*

Collateral dalam hal ini berupa aset yang diserahkan oleh pihak debitur kepada pihak kreditur sebagai syarat dari pemberian kredit. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga jaga apabila usaha yang telah dimodalin dengan kredit menghadapi ketidakberhasilan atau faktor lain mengakibatkan debitur tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya.

g. *Condition Of Economic*

Condition Of Economic merupakan keadaan perekonomian calon debitur saat ini. Penilaian ini perlu dilakukan untuk menganalisis kondisi perekonomian calon debitur yang bisa saja dapat berpengaruh terhadap kemampuan calon debitur dalam melunasi kewajibannya terhadap angsuran kredit/pinjaman.

2.3 Risiko Kredit

2.3.1 Pengertian Risiko Kredit

Secara ilmiah defenisi risiko tetap bervariasi. Risiko didefenisikan sebagai bentuk ketidakpastian mengenai hasil yang akan muncul dimasa depan yang didasarkan pada keputusan yang telah diambil setelah mempertimbangkan berbagai faktor (Misra, *et.al.*, 2020).

Secara umum, risiko dapat didefenisikan sebagai kondisi yang dihadapi oleh individu maupun organisasi yang dapat memungkinkan terjadinya potensi kerugian (Hairul, 2020). Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang perlu dikelola dengan baik oleh organisasi sebagai bagian dari perencanaan sehingga dapat memberikan manfaat tambahan sekaligus dapat mendukung dalam pencapaian tujuan organisasi (Misra, *et.al.*, 2020). Risiko dalam berbagai bentuk dan sumbernya selalu ada dalam setiap aktivitas. Hal tersebut disebabkan oleh masa depan yang sulit diperkirakan. Oleh

karena itu, risiko perlu dikenali, dikelola dan dikendalikan agar tidak menimbulkan suatu kerugian.

Menurut Pratama & A. Samiun (2019 : 5) ¹⁶ “risiko kredit adalah risiko yang timbul ketika pihak lawan (*counterparty*) tidak dapat membayar pinjamannya atau risiko yang disebabkan oleh pihak lawan (*counterparty*) karena tidak membayar pinjamannya dengan tepat waktu sehingga terjadi kerugian”. Pengertian risiko kredit juga diartikan sebagai suatu perkiraan besar atau kecilnya kemungkinan calon debitur atau debitur tidak dapat melunasi pinjamannya berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan maupun dari karakternya (Andrianto, 2020).

¹⁹ Menurut Sucianty & Manda (2022 : 3) menyatakan bahwa “risiko kredit adalah risiko yang terjadi ketika pihak lain tidak mampu memenuhi kewajibannya”.

¹³ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan risiko kredit ¹¹⁰ adalah suatu risiko yang muncul ketika pihak penerima kredit tidak mampu membayar pinjamannya berdasarkan dengan jangka waktu yang disepakatin.

2.3.2 Risiko Kredit Macet (*Non Performing Loan*)

Secara umum kredit macet merujuk pada situasi dimana pihak debitur tidak mampu membayar kewajibannya terhadap pihak kreditur atau melewati jangka waktu yang sudah disepakatin di perjanjian kredit. Menurut Pratama & A. Samiun (2019) “kredit macet terjadi karena debitur mengalami kesulitan dalam melunasi pinjamannya yang diakibatkan oleh faktor ketidaksengajaan ataupun diakibatkan oleh faktor eksternal diluar pengendalian debitur”.

²⁰ Koperasi simpan pinjam sebagai salah satu lembaga keuangan yang memberikan layanan kredit kepada anggotanya sudah tentu tidak asing lagi dengan kredit macet. Kredit macet adalah suatu gambaran mengenai situasi dimana proses pengembalian kredit mengalami gagal

bayar sehingga berpotensi merugikan (Purbowati & Hendrawan (2018).

Kredit macet dapat menyebabkan kinerja koperasi menurun karena perputaran kas menjadi tidak lancar sehingga koperasi tidak dapat memenuhi utang jangka pendeknya yang mengakibatkan koperasi tidak mampu menjalankan likuiditasnya (Mulyono, Idayati, & Sari 2023).

Masih menurut Mulyono *et.al.*, (2023) menyatakan, "kredit macet merujuk pada kredit yang tidak dibayar selama 270 hari setelah jatuh tempo yang diakibatkan oleh faktor eksternal dan faktor internal". Kredit macet juga diartikan sebagai suatu kondisi ketika nasabah debitur tidak memiliki kemampuan dalam melunasi beberapa atau semua tanggung jawabnya terhadap koperasi sesuai dengan kesepakatan diawal (Alfazira & Perkasa, 2023).

Dari berbagai defenisi diatas, bisa disimpulkan bahwa kredit macet merupakan kondisi dimana nasabah debitur mengalami kegagalan atau tidak memiliki kemampuan dalam melunasi hutangnya dengan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan sehingga dapat berpotensi merugikan.

2.3.3 Indikator Kredit macet

Ada beberapa indikator dalam kredit macet menurut Thamrin (2016 : 15) adalah sebagai berikut.

a. Menunggak

Kredit macet terjadi ketika debitur tidak mampu membayar pinjamannya berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Akibatnya, pihak kreditur akan memberikan surat peringatan kepada debitur yang gagal membayar kreditnya supaya sesegera mungkin mengembalikan kewajibannya. Jika pembayaran kredit menunggak lebih dari 90 hari maka termasuk dalam kategori kredit kurang lancar.

b. Pelanggaran perjanjian kredit

Ketika debitur maupun kreditur melakukan kesepakatan maka akan dimasukkan kedalam surat perjanjian kredit yang terdiri dari hak dan kewajiban baik dari pihak penerima kredit maupun pihak yang memberikan kredit. Hal ini bertujuan agar pihak debitur dapat membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Akan tetapi, kesepakatan ini tidak dipenuhi, sehingga perjanjian yang telah disepakati tidak terlaksana.

c. Penyitaan Jaminan

Jaminan yang diberikan debitur kepada pihak kreditur bertujuan untuk mengurangi keterlambatan dalam pembayaran kewajibannya. Jaminan tersebut akan menambah beban bagi debitur, sehingga debitur menjadi lebih bertanggungjawab dalam membayar pinjamannya. ketika debitur tidak mampu membayar pinjamannya, maka kreditur berhak menyita jaminan yang diberikan oleh debitur.

2.3.4 Faktor – Faktor Penyebab Kredit Macet

Terjadinya kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Akibatnya, nasabah tidak dapat mengembalikan pinjamannya kepada pihak koperasi berdasarkan dengan kesepakatan bersama.

Menurut Satriyani (2023 : 15-17) adapun faktor penyebab kredit macet yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi :

a. Faktor Internal Penyebab Kredit Macet

Adapun faktor internal penyebab kredit macet adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kehati-hatian dalam proses analisis pemberian kredit
Penilaian yang dilakukan untuk menilai latar belakang nasabah, perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya disebut sebagai Analisis pemberian kredit.
2. Masih lemahnya sistem pengawasan

Sistem pengawasan merupakan proses yang dilakukan oleh koperasi untuk memantau pinjaman yang telah disalurkan kepada anggota. Dengan adanya sistem ini, koperasi dapat memantau kegiatan usaha anggota, akan tetapi pemantauan yang tidak dilakukan secara rutin menyebabkan banyak anggota tidak melakukan pembayaran angsurannya kepada koperasi.

32

b. Faktor Eksternal Penyebab Kredit Macet

Terjadinya Kredit macet yang disebabkan oleh faktor eksternal, meliputi :

1. Kondisi keuangan anggota

Kondisi keuangan anggota koperasi menyangkut tentang pendapatan yang fluktuatif dan peningkatan kebutuhan yang berkelanjutan. Faktor tersebut bisa mempengaruhi pembayaran kredit yang dilakukan oleh anggota koperasi. Jika kondisi keuangannya baik, maka anggota koperasi dapat membayar angsurannya dengan tepat waktu terhadap koperasi. Sebaliknya, jika kondisi keuangannya tidak baik akan memperlambat pembayaran angsuran dikoperasi. Dengan demikian dapat mengakibatkan resiko terjadinya kredit macet.

2. Adanya bencana alam

Bencana alam atau musibah merupakan peristiwa yang tidak bisa dihindari oleh siapapun, termasuk anggota koperasi yang merupakan nasabah debitur. Dengan kejadian itu, otomatis pihak koperasi tidak dapat dilakukan penagihan kepada nasabah karena tidak ada alasan bagi anggota untuk tidak membayar, kecuali koperasi melakukan perjanjian baru dengan nasabah.

3. Kegagalan usaha

Kegagalan usaha merupakan suatu kondisi dimana bisnis tidak dapat beroperasi secara menguntungkan. Hal ini dapat menyebabkan kredit macet karena ketika usaha nasabah mengalami kegagalan maka pemasukan pun tidak stabil yang

dapat mengakibatkan nasabah tidak mampu membayar pinjamannya.

2.3.5 Prosedur Penyelesaian Kredit Macet

Dalam mengelola kredit macetnya, pihak koperasi harus mengambil langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Satriyani (2023 : 18-20) ada beberapa strategi atau tindakan yang bisa diterapkan oleh pihak koperasi dalam menyelesaikan kredit macet, yaitu sebagai berikut.

a. *Rescheduling*

Rescheduling merupakan cara yang dapat dilakukan oleh koperasi dengan mengubah jadwal pelunasan pinjaman. Hal ini disebabkan oleh nasabah telah melewati batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan dan cara ini dilakukan atas kesepakatan dengan pihak anggota koperasi.

b. *Reconditioning*

Ketika koperasi mengganti persyaratan yang ditentukan sebelumnya oleh nasabah disebut sebagai *Reconditioning*. Dengan melakukan tahapan ini, maka pihak koperasi mengizinkan nasabah untuk membayar pinjaman pokok terlebih dahulu dan pembayaran bunga dapat ditunda. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya risiko kerugian, dengan harapan pinjaman pokok tersebut setidaknya menutupi saldo kas koperasi yang telah dipergunakan untuk memberikan pinjaman.

c. *Restructuring*

Anggota yang mengalami musibah serta usahanya bangkrut sehingga menyebabkan anggota tidak mampu membayar hutangnya, maka koperasi akan menggunakan prosedur *Restructuring* untuk menyelesaikan kredit macetnya. cara ini dilakukan dengan cara koperasi dapat memberikan tambahan pinjaman kepada anggota tersebut untuk membuka usaha baru agar mendapatkan penghasilan. Penghasilan tersebut dapat

digunakan untuk melakukan pembayaran angsuran wajib termasuk bunga kepada koperasi.

d. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan langkah terakhir koperasi dalam menyelesaikan kredit macetnya. Hal ini dilaksanakan oleh koperasi ketika ketiga prosedur diatas tidak dapat menangani anggota untuk membayar pinjamannya. Penyitaan jaminan dilakukan pihak koperasi kepada anggota yang mengalami kredit macet untuk menutupi dana kredit yang telah dipinjamnya.

2.3.6 Standar Pengukuran Kredit Macet (NPL)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, salah satu standar penilaian suatu lembaga keuangan pekreditan adalah memiliki NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit macet dibawah 5%. Hal tersebut dapat menggambarkan presentase kredit macet dari total kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan pekreditan kepada masyarakat.

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menyebabkan masalah bagi kesehatan suatu lembaga keuangan. Untuk itu, lembaga keuangan pekreditan perlu untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak melebihi standar penilaian yang telah ditentukan yaitu memiliki kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5% (Novianti, 2020).

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu upaya untuk menemukan persamaan atau perbandingan serta mengidentifikasi sumber inspirasi baru bagi penelitian berikutnya. Selain itu, kajian terdahulu juga membantu dalam menempatkan penelitian dalam konteks dan menunjukkan keaslian dari penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema yang sedang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1.	30 i Murni, Rifangga C.T Tengor & Silcyljeova Moniharapon	2015	Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Resiko Kredit Macet Pada PT. Bank SulutGo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet pada PT. Bank SulutGo telah dilakukan dengan baik yang dibuktikan melalui rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5% .
2.	Mia Muchia Desda & Yurasti	2019	10 Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013- 2018.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan prosedur yang ditetapkan namun dalam pelaksanaannya masih belum cukup efektif karena tingkat NPL dari tahun 2013-2018 telah meningkat bahkan telah melebihi batas maksimum NPL sebesar 5%.
3.	Aulia, lilly Ibrahim & Irma Yanty	2019	6 Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang tidak efektif karena adanya fluktuasi kredit macet dari tahun 2016-2018
4.	Wiwit Sapitri & Anissa Rahima	2023	28 Penerapan Manajemen Risiko Kredit Macet Pada Swamitra Binaan KB Bukopin Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Swamitra telah menerapkan langkah-langkah strategis untuk mengelola risiko kredit macetnya termasuk kebijakan dimana setiap pinjaman harus disetujui oleh komite kredit, yang memastikan adanya kontrol ketat untuk memitigasi risiko kredit macet. Selanjutnya pihak Swamitra juga telah

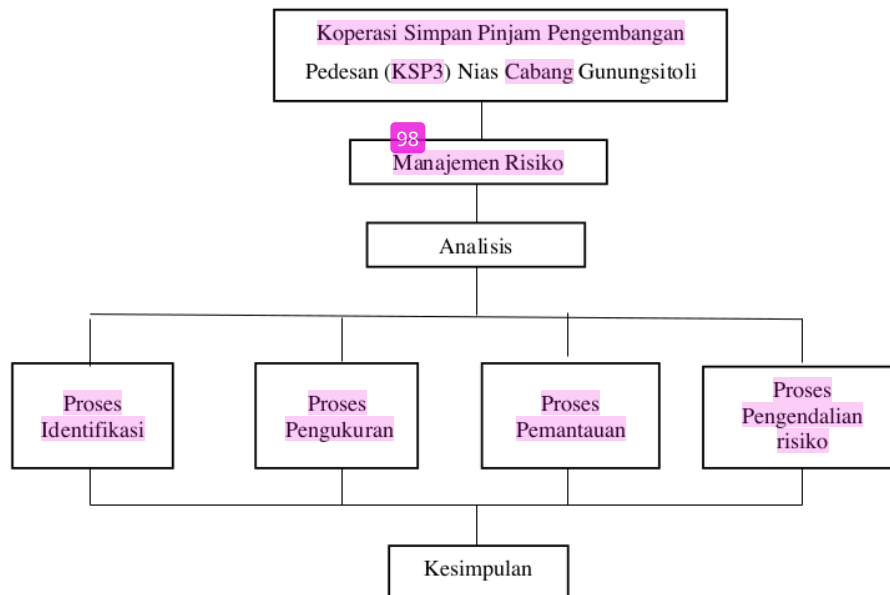
				menerapkan prinsip 3c (<i>Character</i> , <i>Capacity</i> , <i>18 lateral</i>).
5.	¹⁸ Hardi Mulyono, Irma Idayati & Wisdalia Maya Sari	2022	Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam "RIAS" P1.	Penerapan risiko kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo adalah dengan menggunakan sistem evaluasi dan juga menjalin hubungan serta Komunikasi baik dengan semua anggota, baik itu dengan nasabah maupun pengurus koperasi. Dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan sudah tentu akan mengelola risikonya ¹⁸ gan cara mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, memitigasi risiko dan melakukan pemantauan serta melaporkan terhadap implementasi risiko.

1.5 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran yang juga dikenal sebagai kerangka konseptual atau kerangka teoritis” adalah sebuah konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian atau analisis untuk memberikan panduan dan dasar ⁴⁷ pemikiran. Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (Sugiyono 2019 : 116) mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori terhubung dengan berbagai faktor yang dianggap sebagai masalah yang penting”.

Untuk mempermudah dalam proses melakukan penelitian bagi peneliti, maka peneliti perlu merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : diolah penulis, 2024

1
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang
Gunungsitoli menerapkan manajemen risiko untuk mengelola berbagai risiko
yang timbul dalam aktivitas operasioannya dengan cara melakukan analisis
proses manajemen risiko. Proses tersebut dapat dilakukan melalui beberapa
tahap yang dimulai dari tahap pertama yaitu identifikasi risiko. Pada tahap ini,
dilakukan analisis untuk mengenali dan menemukan potensi terjadinya risiko
yang dapat menyebabkan terjadinya risiko kredit macet.

Setelah dilakukan identifikasi risiko maka tahap berikutnya yaitu
melakukan proses pengukuran untuk mengetahui sejauh mana risiko-risiko
tersebut dapat mempengaruhi kesehatan kredit. Tahap ketiga adalah proses
pemantauan yang dimana proses ini dapat dilakukan dengan melakukan
pengawasan secara terus menerus terhadap risiko yang telah diidentifikasi dan
diukur untuk melihat perkembangan kredit sekaligus untuk melihat perubahan
setiap kondisi yang dapat meningkatkan risiko kredit. Dengan demikian, pihak
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang
Gunungsitoli dapat mengambil tindakan pencegahan sebelum risiko tersebut
terjadi. Tahap terakhir adalah proses pengendalian risiko, yang dimana pada

tahap ini pihak Koperasi menentukan strategi dan tindakan yang tepat dalam mengelola atau meminimalisir risiko yang ada. Pengendalian risiko dilakukan untuk mengurangi atau untuk memastikan bahwa risiko tersebut dapat dikelola dengan baik jika terjadi (Anita¹¹², *et.al.*, 2023).

Dengan menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, diharapkan dapat meminimalisir risiko kredit macet yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang² Gunungsitoli.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan mengacu pada prosedur atau cara yang digunakan untuk memahami, menganalisis atau menyelesaikan suatu topik permasalahan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2019 : 3) menjelaskan bahwa “deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti”. Dengan demikian, pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Dewi (2023 : 106-107) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada mulanya memiliki desain umum yang fleksibel namun kemudian berkembang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kenyataan yang kompleks secara naturalistik sehingga dapat memperoleh pemahaman makna dari apa yang diteliti”. Penelitian kualitatif memerlukan pengetahuan yang mendalam dari peneliti, karena peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan objek penelitian (Sahir, 2021:14).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan

analisis mendalam secara terperinci mengenai penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir risiko kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada elemen yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data. Variabel-variabel ini dapat berupa fenomena, sifat atau keadaan yang diinginkan untuk diamati dan dianalisis dalam penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan maupun tujuan dari penelitian. Menurut Sahir (2021:24) “variabel penelitian adalah komponen yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang telah dirumuskan berupa kesimpulan penelitian tersebut”.

Variabel merupakan komponen utama dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya variabel penelitian karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan adalah manajemen risiko (*Risk Management*).

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli, Jln. Baluse, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis telah membuat jadwal sebagai panduan yang terlampir 9) Tabel 3.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Jadwal																																		
	Des 2023			Jan 2024			Februari 2024				Maret 2024				April 2024				mei 2024				Juni 2024				juli 2024				Agustus 2024				
	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul Proposal Skripsi	■	■	■																																
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi																				■	■														
Persiapan Seminar																				■	■														
Seminar Proposal Skripsi																								■	■										
Persiapan Penelitian																								■	■										
Pengumpulan Data																												■	■	■					
Penulisan Naskah Skripsi																												■	■	■					
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																																■	■	■	
Penulisan Dan																																■	■	■	

3.	Dewi Jayanti Lase	Karyawan KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli (Informan Utama)
4.	Filitia Waruwu	Anggota KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli (Informan Pendukung)
5.	Fati Zanolo Tafonao	Anggota KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli (Informan Pendukung)
6.	Romianto Telaumbanua	Anggota KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli (Informan Pendukung)

Sumber : Data Informan, 2024

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Bado (2022 : 360) “data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan melalui dokumen kepustakaan (*library research*)”. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan menelaah berbagai bahan kepustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat, termasuk peraturan perundang-undangan, buku literatur, pendapat para ahli serta jurnal atau artikel.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, penelitian adalah upaya untuk melakukan pengukuran, sehingga alat yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat penting untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat dipercaya dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Dewi (2023 : 125-129) “Pada dasarnya, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Ini berarti peneliti berperan sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara dilapangan serta menganalisis data secara langsung dan alami”. Dengan kata lain, peneliti bertindak sebagai alat pengukur fenomena dilapangan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli adalah peneliti itu sendiri, yang berarti peneliti akan terlibat langsung dengan menggunakan alat seperti daftar pertanyaan, alat tulis,

kamera dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung teknik pengambilan data agar tidak menyimpang dari judul yang diangkat dalam penelitian ini.

23 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti yang paham tentang teknik pengumpulan data yang baik akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hardani, *et.,al.*, 2020 : 136). Pemilihan teknik pengumpulan data harus tepat dan selaras dengan metode yang digunakan agar hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan awal penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Hardani, *et.,al* (2020 : 140) “observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung berarti pengamatan dilakukan secara langsung (tanpa menggunakan alat) terhadap fenomena yang sedang diteliti, baik dalam situasi yang alami maupun situasi yang diatur khusus untuk melakukan pengamatan. Sementara itu, observasi tidak langsung dilakukan dengan bantuan alat untuk mengamati fenomena yang di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung.

b. Wawancara

Menurut Hardani, *et.,al* (2020 : 152) “wawancara merupakan proses tanya jawab lisan yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, dimana satu pihak bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak lainnya yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pandangan atau persepsi mendalam dari seseorang mengenai masalah yang diteliti, terutama jika

jumlah informan terbatas atau sedikit (Saat & Mania, 2019 : 102).
Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka oleh peneliti kepada tiga orang informan atau lebih yang terdiri dari : kepala cabang, nasabah atau anggota koperasi dan karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli. Alasan penulis memilih informan tersebut, karena memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan yang relevan tentang Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait tujuan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah salah satu bentuk *in-dep interview* yang bertujuan untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, dimana informan diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2019 : 306).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019 : 335) “dokumen adalah catatan yang telah ada sebelumnya yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Hasil penelitian dari observasi maupun wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi, foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan. Selain itu juga, dokumentasi dapat berupa catatan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli yang disertai dengan gambar-gambar.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta sumber lainnya dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain (Dewi, 2023:154). Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda (triangulasi) dan proses pengumpulan data dilakukan

secara berkelanjutan hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama berada dilapangan, hingga setelah kegiatan dilapangan selesai (Sugiyono, 2019 : 341). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data dari Miles dan Huberman (Menurut Sugiyono, 2019 : 343-350) adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi atau dengan gabungan ketiga tekniknya (triangulasi data). Data diperoleh selama dan sebanyak mungkin. Pada tahap ini, data yang diperoleh sangat banyak dan beragam sehingga peneliti membutuhkan perpanjangan pengamatan dilapangan penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan melalui tahap pengumpulan data jumlahnya sangat banyak dan bervariasi. Hal tersebut dapat membuat data rumit dan sulit untuk dipahami maknanya. Oleh karena itu, perlunya melakukan reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal penting serta memfokuskan pada aspek – aspek yang relevan, dengan tujuan untuk menemukan pola dan tema dalam data. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data tambahan dilapangan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian narasi singkat, bagan, flowchart, dan metode lainnya. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memahami informasi yang ada serta merencanakan langkah – langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu merangkum inti sari dari hasil penelitian yang

mencerminkan pendapat-pendapat terbaru berdasarkan pembahasan sebelumnya atau keputusan yang diambil melalui proses berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan ini mungkin juga akan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, namun dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah sering bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan perkembangan penelitian dilapangan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif biasanya merupakan penemuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya yang dapat berupa deskripsi atau pemahaman baru tentang objek yang semula serta bisa mencakup hubungan kasual interaksi, hipotesis atau teori baru. Selain itu juga, hasil akhir dari verifikasi data adalah data yang memiliki kesimpulan teruji melalui proses triangulasi dan pembuktian data dengan jawaban berulang dan konsisten dari sumber data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias

Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli merupakan salah satu Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) yang berada di Kepulauan Nias. Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias ini awalnya bernama Credit Union (CU) yang dimulai oleh seorang biarawan Fr. Amator A.J. Hems CMM yang berasal dari Belanda pada tahun 1987. Dengan perkembangan jaman, maka nama Credit Union (CU) beralih menjadi YPKM (Yayasan Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat) pada tahun 1999. Seiring perkembangan yang semakin pesat di wilayah Kepulauan Nias, maka nama organisasi YPKM (Yayasan Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat) berubah menjadi KSP3 (Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan) pada tahun 2002 dengan Badan Hukum No. 26/BH/KWK-2/XI/2002. Sehingga sampai sekarang Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias mempunyai 25 cabang diseluruh wilayah Kepulauan Nias dan 1 unit kantor pusat.

Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat mikro yang dijalankan berlandaskan asas kekeluargaan. Begitu juga dengan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli yang berkedudukan di Jln. Baluse, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

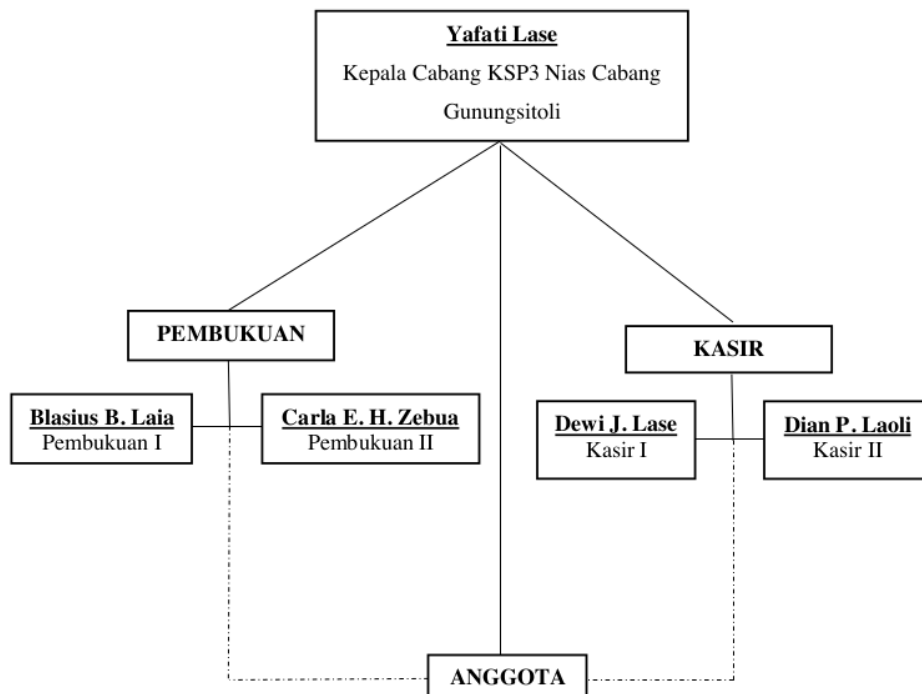
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli ini bergerak dibidang simpan pinjam yang dimana

dalam kegiatannya menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam kegiatannya mengutamakan pelayanan simpan pinjam uang kepada anggota koperasi.

4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli

Berikut merupakan struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli



Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Adapun uraian tugas wewenang dari struktur organisasi ² Koperasi Simpan Pinjam pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Cabang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk :
 1. Mengelola dan bertanggungjawab atas semua kegiatan operasional KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli.
 2. Bertanggungjawab atas seluruh penyelesaian pinjaman yang bermasalah.
 3. Memberikan penilaian kinerja karyawan cabang kepada Manajer HRD.
 4. Memberikan masukan kepada General Manajer terkait apabila ditemukan adanya karyawan menyalahgunakan wewenang.
 5. Membuat laporan sebagai dasar pertimbangan atas pemberhentian karyawan.

- b. Pembukuan mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk :
 1. Melakukan fungsi pembukuan, pelaporan, administrasi keanggotaan dan penyimpanan agunan.
 2. Menyiapkan berbagai laporan rutin dan berkala.
 3. Memeriksa bukti transaksi harian dan hasil akhir setiap hari.
 4. Memelihara atas kelancaran kegiatan pelaksanaan simpan pinjam KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli.
 5. Bertanggungjawab atas penyusunan Neraca dan SHU KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli.
 6. Mengikuti perkembangan peraturan khususnya yang berhubungan dengan Pembukuan, Sistem Informasi Akutansi dan Manajemen.
 7. Mengadministrasikan, memelihara dan memantau perkembangan jumlah anggota KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli serta menganalisisnya.
 8. Bertanggungjawab atas kelengkapan dan keamanan atas penyimpanan dokumen anggota.

9. Mengawasi kesempurnaan seluruh dokumen kredit dan informasi lain yang harus dilengkapi oleh anggota peminjam.
 10. Memeriksa kelengkapan kredit seperti permohonan pinjaman, perjanjian pinjaman serta legalitas yang diperlukan.
 11. Pedoman dan persyaratan yang ditentukan.
 12. Melaksanakan surat menyurat cabang seperti menerima dan mengirimkan dengan bukti ekspedisi.
- c. Kasir mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk :
1. Menerima, mencatat semua transaksi uang masuk dan uang keluar dalam KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli.
 2. Melakukan pengambilan dan penyetoran uang yang berhubungan dengan brankas.
 3. Melakukan pembayaran atas pinjaman anggota setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.
 4. Membuat laporan kas harian.
 5. Mengadakan dan memelihara buku mutasi kas.
 6. Mencatat jumlah SUM dan SUK yang masuk dan keluar dan mengelompokkan sesuai dengan nomor perkiraan transaksi.
 7. Mencatat transaksi pada buku anggota dan KSPA berdasarkan bukti transaksi yang sah.
 8. Memberikan laporan rutin kepada kepala cabang, laporan harian, mingguan dan bulanan.

19

4.1.3 Visi dan Misi

A. Visi

Visi adalah suatu kumpulan kata atau kalimat yang menggambarkan harapan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli. Adapun visi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli yaitu : menuju masyarakat yang sejahtera baik rohani maupun jasmani

secara utuh sehingga mempunyai sumber daya manusia yang beriman dan berkualitas.

B. Misi

Misi adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam mewujudkan visi. Untuk mencapai keberhasilan visi, maka yang menjadi misi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli yaitu : Meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota secara utuh dan mandiri, dengan upaya memperkokoh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias melalui pendidikan dalam usaha simpan pinjam yang sehat, aman dan profesional.

97 4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan suatu karya tulis ilmiah yang mengandung informasi atau keterangan yang didapat selama melaksanakan kegiatan penelitian lapangan. Informasi atau keterangan tersebut didapat melalui wawancara mendalam secara langsung kepada informan, observasi dan dokumentasi sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan. Objek penelitian yang digunakan yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli yang dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak KSP3 Nias cabang Gunungsitoli dalam meminimalisir risiko kredit macet.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan penelitian, maka peneliti melaksanakan tahapan-tahapan tersebut dengan menggunakan draf wawancara sehingga didapatkan data dari informan yaitu terdiri dari 1 orang kepala cabang, 2 orang karyawan dan 3 orang nasabah Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli sebagai berikut :

4.2.1 Penerapan manajemen risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli Untuk Meminimalisir Risiko Kredit macet .

Peran manajemen risiko dalam mangantisipasi terjadinya risiko sangatlah penting bagi suatu organisasi. Manajemen risiko merupakan proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengelola risikonya baik sebelum terjadinya risiko maupun sesudah terjadinya risiko. Manajemen risiko ini perlu diterapkan dalam suatu organisasi karena manajemen risiko dapat meminimalisir terjadinya kerugian akibat dari terjadinya risiko.

Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan kredit kepada anggotanya telah menerapkan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan dilingkungan Koperasi Simpan Pinjam (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan Carla Eben Hezer Zebua (Bagian Pembukuan) pada hari Kamis, 27 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB menanyakan tentang, Apakah pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli telah menerapkan manajemen risiko ?. Carla Eben Hezer Zebua (Bagian Pembukuan) menyatakan bahwa :

“Kami telah menerapkan manajemen risiko terutama dalam memberikan pinjaman karena pemberian pinjaman ini risikonya sangat besar sehingga dengan menerapkan manajemen risiko ini kita dapat menghindari hal yang tidak kita inginkan”.

Kemudian dihari dan tanggal yang sama pukul 13.00 WIB, peneliti mewawancarai informan Dewi Jayanti Lase (Kasir) dengan pertanyaan yang sama, menyatakan bahwa :

“Manajemen risiko telah kami terapkan terutama dipekerjaan kami yang dimana proses yang kami lakukan dengan memeriksa kas anggota dengan melihat berapa kas yang masuk dan kas yang keluar”.

Lebih lanjut lagi, peneliti mewawancarai Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) pada hari Selasa, 9 Juli 2024 Pukul 9.00 WIB tentang pertanyaan yang sama yaitu apakah pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli telah menerapkan manajemen Risiko?. Yafati Lase menyampaikan bahwa :

“Tentu. KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli telah menerapkan manajemen risiko selama ini”.

Penerapan manajemen risiko dilakukan untuk menganalisis berbagai proses yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam mengelola risikonya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, ada beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam menerapkan manajemen risiko adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) pada hari Selasa, 9 Juli 2024 Pukul 9.00 WIB tentang pertanyaan terkait, Bagaimana identifikasi risiko yang dilakukan oleh pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli ?. Yafati Lase menyampaikan bahwa :

“Identifikasi risiko yang dilakukan oleh KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli selama ini ada beberapa tahapan yaitu pertama, jika ada anggota yang mengajukan permohonan kredit kepada KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli maka tim

manajemen akan berkunjung kerumah anggota untuk memastikan bahwa anggota tersebut serius untuk meminjam di KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli. kedua, melakukan analisis terhadap pendapatan dan pengeluaran anggota tersebut untuk menyesuaikan dengan pinjaman yang diajukan kepada pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang, Apakah pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli telah melakukan penilaian kelayakan kredit sebelum pinjaman diberikan ?. Yafati Lase mengatakan bahwa :

“Kami telah menerapkan prinsip kehatian-hatian dengan melakukan penilaian kelayakan kredit sebelum memberikan pinjaman kepada anggota karena kalau kita tidak menerapkan prinsip kehati-hatian maka akan sangat berisiko bagi suatu organisasi. Jadi, kehati hatiannya dilihat dari segi karakter dari anggota itu sendiri apakah anggota ini memiliki sifat kejujuran yang dapat dipercaya atau tidak, kemampuan anggota dalam membayar pinjamannya dengan melakukan analisis terhadap pendapatan dan pengeluaran dari anggota itu sendiri guna menganalisis kemampuannya dalam membayar kewajiban pinjamannya dimasa yang akan datang, modal yang dimiliki oleh calon anggota peminjam, kemudian termasuk jaminan atau agunan yang diberikan anggota dimana kami melakukan penilaian terhadap agunan atau jaminan yang diberikan untuk menentukan kelayakan peminjam dan jumlah pinjaman yang layak diberikan”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap informan Carla Eben Hezer Zebua (Pembukuan) pada hari Kamis, 27 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB tentang pertanyaan yang sama yaitu Bagaimana identifikasi risiko yang dilakukan oleh pihak KSP3

Nias Cabang Gunungsitoli ?. Carla Eben Hezer Zebua menyampaikan bahwa :

“proses identifikasi risiko yang kami lakukan selama ini yaitu langkah pertama yang kami lakukan dengan melihat buku keanggotaan apakah pernah cacat dalam arti cacat ini yaitu apakah pernah menarik atau pinjaman dibawah saham pernah macet atau menunggak. Kemudian dalam melakukan peminjaman diatas saham tentunya dilakukan analisis atau tinjauan langsung dilapangan”.

Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang, Apakah pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli telah melakukan penilaian kelayakan kredit sebelum pinjaman diberikan ?. Carla Eben Hezer Zebua menyampaikan bahwa :

“sebelum memberikan pinjaman kepada anggota maka kami akan melakukan penilaian kelayakan kredit yang dimana kami wajib melakukan survei langsung dilapangan yang dilaksanakan oleh tim manajemen yang terdiri dari pembina kredit, kepala cabang, dan juga termasuk bagian pembukuan yang bertujuan untuk melihat kondisi ekonomi dari anggota tersebut kemudian melakukan penilaian terhadap agunan atau jaminan yang diberikan dan intinya sebelum kami memberikan pinjaman maka kami selalu melihat kondisi buku anggota sebelumnya. Selain itu juga, kami melakukan penilaian dari sisi karakter, kemampuan yang dimiliki oleh anggota dalam membayar pinjamannya karena ini menjadi sesuatu hal yang penting dilakukan.”.

Selanjutnya, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara terhadap informan Dewi Jayanti Lase (Kasir) pada hari Kamis, 27 Juni 2024 Pukul 13.00 WIB yang menjawab pertanyaan mengenai Bagaimana identifikasi risiko yang dilakukan di KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli ?. Dewi Jayanti Lase (Kasir) menyampaikan bahwa :

“Sebelum kami memberikan pinjaman, maka kami akan mempertimbangkan beberapa aspek yang terdiri dari karakter, kemampuan, kondisi ekonomi, jaminan dan juga termasuk modal yang dimiliki oleh calon anggota peminjam”.

Begitu pula dengan keterangan Informan Romianto Telaumbanua (Aggota) yang diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 28 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB menjawab pertanyaan tentang, Bagaimana pengalaman bapak dalam mengajukan pinjaman diKSP3 Nias Cabang Gunungsitoli ?. Romianto Telaumbanua (Aggota) menyampaikan :

“jika kami meminjam disini maka sebelum pihak ksp3 Nias Cabang Gunungsitoli mencairkan pinjaman tersebut maka terlebih dahulu pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli akan melihat keadaan keluarga dan juga menilai terhadap jaminan yang saya berikan.”

2. Pengukuran Risiko

Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli mengukur tingkat risikonya dengan melakukan analisis kelayakan yang mencakup tentang pendapatan dan pengeluaran setiap bulan dari anggota koperasi untuk mengetahui tentang keadaan keuangan dari anggota tersebut. Hal ini diungkapkan oleh informan Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) yang diwawancarai oleh peneliti pada hari Selasa, 9 Juli 2024 Pukul 9.00 WIB tentang pertanyaan, Bagaimana KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli mengukur tingkat risikonya selama ini terutama dalam aktivitas penyaluran kredit ?. Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) menjelaskan bahwa :

“Risiko kredit diKSP3 Nias Cabang Gunungsitoli diukur dengan cara melakukan analisis terhadap pendapatan dan

pengeluaran dari anggota setiap bulan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang keuangan mereka. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah anggota tersebut memiliki sumber pendapatan yang stabil dan pengeluaran yang terkendali”.

Lebih lanjut lagi peneliti menanyakan tentang, Bagaimana hasil pengukuran pengeluaran dan pendapatan yang dilakukan digunakan dalam menentukan kelayakan calon peminjam dalam pemberian pinjaman ?. Yafati lase menyampaikan bahwa :

“Apabila pengeluaran lebih besar daripada pendapatan maka itu akan menjadi bahan pertimbangan bagi kami untuk memberikan pinjaman terhadap anggota tersebut guna menghindari terjadinya risiko kredit macet dimasa yang akan datang”.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan Fati Zanolo Tafonao (Aggota) yang diwawancarai oleh peneliti pada hari Kamis, 11 Juli 2024 Pukul 19.00 WIB dengan pertanyaan tentang, Sebelum memberikan pinjaman kepada bapak, apakah pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli menganalisis pendapatan dan pengeluaran bapak setiap bulan ?. Fati Zanolo Tafonao (Aggota) mengatakan bahwa :

“jika saya meminjam di KSP3 Nias Cabang Gunung sitoli maka sebelumnya mereka akan melihat berapa pendapatan saya setiap bulan”.

3. Pemantauan risiko

Berdasarkan keterangan informan Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) yang diwawancarai oleh peneliti pada hari Selasa, 9 Juli 2024 Pukul 9.00 WIB tentang pertanyaan terkait, Bagaimana proses pemantauan yang dilakukan oleh pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli dalam upaya

meminimalisir risiko kredit macet ?. Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) mengatakan bahwa :

¹⁹ *“pertama kami melakukan pemantauan secara langsung terhadap jaminan yang diberikan oleh anggota tersebut untuk memastikan bahwa nilai dan kondisi agunan yang diberikan tetap memadai untuk menutupi jumlah kredit yang telah diberikan. Selain itu juga, kami akan melakukan pemantauan rutin terhadap anggota yang dirasa mulai bermasalah dimana pertama kami akan mengingatkan anggota tersebut bahwa pinjamannya telah melewati jatuh tempo melalui telepon dan ketika anggota tidak merespon maka langkah selanjutnya yang kami lakukan yaitu dengan memberikan surat mengenai hal mengingatkan anggota. Akan tetapi, jika anggota tersebut tidak merespon lagi maka tim manajemen akan berkunjung kerumah anggota untuk menagih langsung.”*

Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang, Apakah ada tim khusus yang dibentuk dalam upaya memantau risiko khususnya risiko kredit macet ?. Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) menyampaikan :

“Kami ada tim manajemen yang terdiri dari pembina kredit, saya sendiri sebagai kepala cabang, pembukuan dan juga kami akan bekerjasama dengan bapak ketua lingkungan”.

Selanjutnya Carla Eben Hezer Zebua (Pembukuan) yang ¹⁵ diwawancarai oleh peneliti pada hari Kamis, 27 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB menjawab pertanyaan yang sama yaitu :

“Pemantauan yang kami lakukan selama ini dimulai sejak awal pengajuan pinjaman oleh anggota, kredit disalurkan hingga sampai kredit tersebut dikembalikan atau dilunasi. pemantauan risiko yang kami lakukan yaitu pertama, kami melakukan pengecekan terhadap riwayat kredit anggota

sebelumnya untuk menganalisis apakah calon anggota peminjam memiliki riwayat kredit yang baik atau tidak”.

3. Pengendalian Risiko

¹⁹ Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) pada hari Selasa, 9 Juli 2024 Pukul 9.00 WIB tentang, Bagaimana ¹⁴⁶ pengendalian risiko yang dilakukan oleh pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli dalam upaya ¹ penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet ?. Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) menyampaikan bahwa :

¹⁴ *“pengendalian risiko yang kami lakukan selama ini seperti yang saya bilang tadi bahwasanya sebelum memberikan pinjaman kepada anggota maka kami akan melihat atau menganalisis pendapatan dan pengeluaran dari anggota tersebut untuk menghindari pemberian kredit melebihi dari kemampuan keuangan mereka”.*

Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang, Apakah pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli telah melakukan evaluasi dalam upaya meminimalisir risiko kredit macet ?. Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

“kami selalu melakukan evaluasi satu kali sebulan dan paling lama enam bulan bersama dengan bapak ketua lingkungan untuk mengingatkan anggota agar membayar pinjamannya dengan tepat waktu baik melalui telepon, melakukan kunjungan langsung, surat peringatan dan kami juga akan memberikan solusi terhadap permasalahan anggota yang gagal membayar pinjamannya dan apabila anggota masih belum memiliki itikad baik untuk membayar pinjamannya, maka kami dari tim manajemen akan bekerja sama dengan pemerintahan desa untuk menjual jaminan

yang diberikan oleh anggota tersebut dimana kami dari pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli akan memfasilitasi berupa bantuan dengan mencari orang yang akan membeli agunan tersebut. Ketika pembeli telah ada, maka kami akan mendatangkan anggota terkait sehingga terjadilah transaksi jual beli.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap informan Dewi Jayanti Lase (Kasir) pada hari Kamis, 27 Juni 2024 Pukul 13.00 WIB dengan mengajukan pertanyaan tentang, Bagaimana KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli menyelesaikan kredit macet selama ini ?. Dewi Jayanti Lase (Kasir) menyampaikan bahwa :

“Jika adanya anggota mengalami kesulitan dalam membayar pinjamannya maka kami akan mencari solusi. Misalnya kami akan memberi keringanan bagi anggota tersebut dimana kami meminta anggota untuk membayar bungannya dulu”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Informan Romianto Telaumbanua (Anggota) pada hari Jumat, 28 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB menanyakan tentang, Jika bapak mengalami kredit macet, bagaimana pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli membantu bapak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut ?. Romianto Telaumbanua (Anggota) menyampaikan bahwa

“Jika terjadi musibah seperti meninggal dan musibah lainnya maka di KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli ini ada yang namanya JPA (Jaminan Pinjaman Anggota) atau istilah dalam lembaga keuangan lainnya yaitu asuransi. Maka JPA itu akan digunakan sesuai dengan aturan yang berlaku”.

Berdasarkan data kolektabilitas kredit Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli yang

didapatkan peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk melihat presentase jumlah *Non Performing Loan* (NPL). data kolektabilitas ini menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk menilai efektifitas penerapan manajemen risiko pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli.

Adapun data kolektabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dari tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Kolektabilitas Kredit KSP3 Nias Cabang GunungSitoli

Tahun	Kredit lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet	NPL
2020	8.043.313.000	327.800.000	369.000.000	1.973.292.000	0.24 %
2021	8.087.625.000	185.093.000	252.730.000	1.378.322.000	0.18 %
2022	8.105.212.000	445.383.000	544.850.000	2.814.175.000	0.31 %

Sumber : Data Kolektabilitas Kredit KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli, tahun 2020-2022

Dari tabel diatas, dapat kita analisis bahwa presentase pada tahun 2020 NPLnya sebesar 0.24% kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dimana NPL nya sebesar 0.18%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang diterapkan telah efektif. Akan tetapi, pada tahun 2022 nplnya naik lagi sebesar 0.31%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa NPL Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi di

³ Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli selama ini.

Pada saat peneliti mewawancarai Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) pada hari Selasa, 9 Juli 2024 Pukul 9.00 WIB peneliti menanyakan tentang, ⁶⁴ Faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet di KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli ? Yafati Lase (Kepala Cabang KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli) menjelaskan bahwa :

“yang menyebabkan kredit macet ini yaitu pertama kurangnya analisis awal pada saat pengajuan kredit misalnya pada saat menganalisis pendapatan dan pengeluaran dari anggota terkait dimana lebih besar pengeluaran dibanding pendapatan namun dipaksakan untuk memberikan pinjaman kepada anggota. Kedua, kondisi ekonomi misalnya terjadinya kebangkrutan terhadap usaha anggota sehingga anggota tersebut tidak mampu lagi membayar pinjamannya sehingga terjadilah risiko kredit macet”.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama terhadap informan Carla Eben Hezer Zebua (Pembukuan) ¹⁵ pada hari Kamis, 27 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB. Carla Eben Hezer Zebua (Pembukuan) mengatakan bahwa :

“Sebenarnya kita sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir risiko kredit macet dan selalu ⁶⁶ menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman akan tetapi seperti yang saya bilang tadi bahwa karakter orang itu berbeda-beda dan kadang susah kita tebak dan data yang mereka sampaikan sama kami kadang anggota tidak jujur. Itulah yang menjadi faktor yang sering menyebabkan kredit macet selama ini”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan Dewi Jayanti Lase (Kasir) ¹⁵ pada hari Kamis, 27 Juni 2024 Pukul 13.00 WIB dengan mengajukan pertanyaan yang sama yaitu ⁶⁴ tor-faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet selama ini di KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli ?. Dewi Jayanti Lase (Kasir) menjelaskan bahwa :

“Faktor penyebab kredit macet selama ini disini lebih ke faktor eksternalnya yang dimana termasuk dari karakter anggota yang tidak mau bertanggungjawab terhadap kewajibannya kemudian termasuk kemampuan anggota itu sendiri dalam membayar pinjamannya yang disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil”.

Informasi selanjutnya didapat oleh peneliti dengan mewawancarai Informan Filitia waruwu (Anggota) pada hari Kamis, 11 Juli 2024 Pukul 20.00 WIB dengan pertanyaan tentang, Apa yang menyebabkan ibu selama ini mengalami kredit macet ?. Informan tersebut menyatakan bahwa :

“kadang kala saya sudah targetkan bahwa saya akan membayar pinjaman saya tepat waktu tetapi karena adanya kesibukan atau sesuatu hal, bukan karena unsur kesengajaan ya melainkan saya lupa sehingga kadang kala saya membayar pinjaman saya melewati jatuh tempo”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Informan Rominto Telaumbanua (Anggota) pada hari Jumat, 28 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB dengan mengajukan pertanyaan tentang, Apa yang menjadi faktor yang menyebabkan bapak selama ini mengalami kredit macet ?. Rominto Telaumbanua (Anggota) mengatakan bahwa

“seperti yang kita tahu sekarang bahwa harga bahan pangan semakin tinggi sedangkan penghasilan juga kurang dan disisi lain harga jual daripada produk yang kita jual kurang lancar. Dan itulah salah satu faktor yang menyebabkan kredit macet selama ini.”

4.3 Pembahasan

Pada bagian pembahasan, maka peneliti akan menjelaskan hasil yang telah didapatkan selama melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dimana hal ini terkait tentang penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam

meminimalisir risiko kredit macet. Selain itu juga, tidak terlepas dari indikator-indikator yang sudah peneliti susun pada draft wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pihak Koperasi Simpan Pinjam (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli telah menerapkan manajemen risiko selama ini sebagai upaya untuk mengelola risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya, terutama dalam pemberian kredit. Manajemen risiko adalah kumpulan prosedur dan metode yang diterapkan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang muncul dari aktivitas suatu usaha (Jalaludin, 2021 : 154). Penerapan manajemen risiko ini penting untuk diterapkan bagi suatu organisasi untuk menghindari kerugian yang muncul akibat terjadinya risiko terutama risiko kredit macet. Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu usaha dalam mengelola suatu risiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi suatu organisasi (Anita *et.al.*, 2023:13).

Dalam menerapkan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet, pada tahap awal pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli secara tepat memahami serta mengidentifikasi seluruh risiko, melakukan pengukuran risiko, pemantauan risiko dan tahap terakhir melakukan pengendalian risiko. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Risiko

Pada tahapan ini pihak Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli melakukan analisis portofolio pinjaman seperti komposisi pinjaman, jenis pinjaman, jangka waktu dan profil peminjam termasuk karakteristik 5C, kemudian meninjau dan menguji efektifitas sistem penilaian kelayakan kredit yang digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pemrosesan persetujuan kredit termasuk prosedur pelaksanaan survei, Yakni melakukan survei secara langsung yang dilaksanakan oleh tim manajemen kepada calon anggota peminjam dengan menggunakan analisis 5C untuk menilai kelayakan

kredit sehingga KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli mampu memahami risiko yang mungkin timbul terkait pemberian kredit.

Berikut merupakan tahapan dari analisis 5C (¹⁰ *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of economic*) yang telah diterapkan dalam manajemen risiko di ³ Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli untuk meminimalisir risiko kredit macet adalah sebagai berikut :

a. *Character* (Karakter)

Melakukan penilaian terhadap karakter anggota adalah tahap yang paling penting dalam mengidentifikasi risiko. Hal ini dapat mencakup mengenai riwayat kredit anggota sebelumnya apakah pernah cacat atau belum pernah kemudian informasi dari calon anggota tersebut yang didapat melalui lingkungan sekitarnya maupun dalam ruang lingkup usaha yang anggota miliki. Hal ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kejujuran dan tanggungjawab anggota dalam mengembalikan pinjamannya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Pada tahap ini, pihak ¹ Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli melihat kemampuan calon anggota dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis pendapatan dan pengeluaran dari anggota itu sendiri guna menganalisis kemampuannya dalam membayar kewajiban pinjamannya dimasa yang akan datang.

c. *Capital* (Modal)

Dalam mengidentifikasi modal, pihak ¹ Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli melihat jumlah tabungan anggota dan juga melakukan identifikasi terhadap total aset yang dimiliki oleh anggota tersebut ¹²¹ untuk menilai apakah anggota tersebut ¹³⁷ memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar kembali pinjamannya.

d. *Collateral* (Jaminan)

Tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap jaminan yang diberikan oleh anggota dengan cara melakukan survei langsung untuk melihat jaminan/agunan yang diberikan anggota yang kemudian pihak koperasi melakukan penilaian terhadap agunan atau jaminan yang diberikan untuk menentukan kelayakan peminjam dan jumlah pinjaman yang layak diberikan. Sehingga jika anggota tidak mampu memenuhi kewajibannya dimasa mendatang maka jaminan yang diberikan oleh anggota tersebut akan dilelang.

e. *Condition Of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Dalam mengidentifikasi kondisi ekonomi, pendapatan anggota merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam memberikan pinjaman karena jika kondisi ekonomi anggota tidak stabil maka akan menjadi penghambat dalam melakukan pembayaran pinjaman dimasa yang akan datang.

Dengan melakukan identifikasi risiko, maka KSP3 Nais Cabang Gunungsitoli dapat menilai kemampuan anggota dalam membayar pinjamannya dimasa yang akan datang. Selain itu juga, KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli dapat mengelola risikonya melalui strategi mitigasi risiko yang lebih tepat, sehingga risiko dapat dikendalikan dan dampaknya dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desda & Yurasti, (2019) yang menyatakan bahwa “Identifikasi risiko dilakukan untuk menilai kemampuan nasabah dalam mengembalikan kewajiban pembayaran beserta dengan bunga pinjaman”.

Meskipun Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli telah mengidentifikasi risiko dengan melakukan berbagai tahapan, namun masih belum sepenuhnya tercapai secara maksimal dikarenakan data yang diperlukan untuk melakukan analisis risiko seperti informasi yang disampaikan oleh calon peminjam kurang jujur sehingga mempersulit dalam melakukan penilaian karakter dan kemampuan keuangan anggota serta analisis kredit kurang hati-hati sehingga memberikan kredit kepada anggota peminjam yang memiliki keuangan yang tidak stabil.

2. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko yang dilakukan oleh pihak ¹ Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam meminimalisir terjadinya risiko kredit macet yaitu melakukan penentuan metrik risiko dengan menetapkan indikator antara lain rasio NPL, rasio kecukupan modal dan rasio likuiditas kemudian memantau dan mengumpulkan data historis kinerja pinjaman anggota, fluktuasi simpanan dan tren keuangan anggota selama 3-5 tahun.

Hal di atas telah dilaksanakan dengan baik yang dilihat dari tingkat risiko kredit macet yang menurun selama tiga tahun berturut-turut. Akan tetapi, ketercapaian dari pengukuran risiko ini masih memiliki kendala dalam mengumpulkan data mengenai tren keuangan anggota yang kadang tidak lengkap dan kurang akurat sehingga menyebabkan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap keadaan keuangan anggota.

Pengukuran risiko penting dilakukan karena menjadi ¹⁰⁰ salah satu kunci dalam mengambil keputusan terkait pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Satriawan *et al.*, (2021:29) yang mengatakan bahwa “pengukuran risiko penting dilakukan ²⁴ dalam manajemen risiko karena dapat digunakan untuk menganalisis tingkat risiko yang terkait dengan suatu keadaan atau keputusan tertentu”.

⁸ 3. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan oleh semua pihak yang berkaitan dengan bidang pekreditan terutama kepala cabang, pembina kredit dan bagian pembukuan. Pemantauan dilakukan dimulai sejak awal pengajuan pinjaman oleh anggota, kredit disalurkan hingga sampai kredit tersebut dikembalikan atau dilunasi. Proses pemantauan risiko yang dilakukan oleh pihak ¹ Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dilakukan dengan cara pertama, melakukan pengecekan terhadap riwayat kredit anggota sebelumnya untuk menganalisis apakah calon anggota peminjam memiliki riwayat kredit

yang baik atau tidak, melakukan pemantauan secara berkala terhadap portofolio kredit untuk melihat pinjaman yang mulai menunjukkan tanda-tanda bermasalah sehingga tindakan mitigasi risiko dapat segera diambil serta melakukan pemantauan terhadap jaminan yang diberikan oleh anggota untuk memastikan bahwa nilai dan kondisi agunan yang diberikan tetap memadai untuk menutupi jumlah kredit yang telah diberikan dan pemantauan juga rutin dilakukan terhadap anggota yang dirasa mulai bermasalah dengan mengingatkan anggota.

Dengan melakukan serangkaian pemantauan risiko di atas, KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli dapat mendeteksi potensi risiko dengan cepat sehingga dapat mengambil tindakan yang lebih tepat untuk mengelola risiko secara efektif. Pemantauan risiko dilakukan secara maksimal guna menghindari timbulnya berbagai risiko yang tidak diinginkan (Satriawan, *et al.*, 2021).

Meskipun pemantauan risiko telah dilakukan, perlu adanya peningkatan dan penegasan lebih lanjut lagi karena berdasarkan survei yang telah dilakukan di lapangan, masih terdapat kekurangan dalam hal pengingat jatuh tempo pembayaran dimana masih terdapat peminjam tidak diingatkan sebelumnya tentang tanggal jatuh tempo kredit mereka yang dapat mengakibatkan keterlambatan pembayaran kredit.

123 4. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan tahap terakhir dalam manajemen risiko. tahap ini dilakukan dengan menetapkan batas maksimal jumlah pinjaman berdasarkan kemampuan keuangan anggota untuk menghindari pemberian kredit melebihi dari kemampuan keuangan mereka. Selain itu juga, pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli melakukan evaluasi satu kali sebulan dan paling lama enam bulan bersama dengan ketua lingkungan untuk mengingatkan anggota melalui telepon yang bertujuan untuk membangun rasa kekeluargaan antara anggota dan pihak koperasi sehingga anggota dapat membayar pinjamannya dengan tepat waktu dan apabila anggota gagal membayar pinjamannya maka dilakukan kunjungan

langsung, memberikan surat peringatan dan juga pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebab anggota gagal membayar pinjamannya dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dan apabila masih belum memiliki itikad baik untuk membayar pinjamannya maka tim manajemen akan bekerja sama dengan pemerintahan desa untuk menjual atau menyita jaminan sebagaimana tercantum pada perjanjian kredit dan didasarkan atas persetujuan dari pemilik agunan atau jaminan tersebut. Dengan dilakukannya Pengendalian risiko, maka dapat dilakukan pencegahan sekaligus dapat menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kerugian yang tidak diinginkan (Kristiana, *et.,al.*, 2022 : 42).

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dalam meminimalisir risiko kredit macet dimulai dengan serangkaian tahapan manajemen risiko yang terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Samiun (2019) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko di BPRS Bahari Berkesan sudah sesuai dengan prosedur dan tahapan yang saling melengkapi mulai dari identifikasi risiko, penilaian risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko kredit. t telah dilaksanakan secara efektif oleh pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli yang dibuktikan melalui tingkat NPL (*Non Performing Loan*) Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli di tiga tahun berturut-turut masih dibawah 5%.

Penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet telah dilaksanakan secara efektif oleh pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli yang dibuktikan melalui tingkat NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit macet Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dari tahun 2020-2022 tidak melebihi 5%. Meskipun terjadinya fluktuasi, namun secara umum penerapan manajemen risiko di Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli

cukup efektif dalam meminimalisir risiko kredit macet dikarenakan tiga tahun berturut-turut tingkat NPLnya masih dibawah 5%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianti (2020) yang mengatakan bahwa “lembaga keuangan pekreditan perlu untuk selalu menjaga kredidnya agar tidak melebihi standar penilaian yang telah ditentukan yaitu memiliki kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5 %. Didukung juga dengan teori yang disampaikan oleh Desda & Yurasti, (2019 : 95) yang menyatakan bahwa “Penerapan proses manajemen risiko yang efektif diharapkan dapat meminimalisir risiko kredit macet atau bahkan dapat digunakan untuk mencegah risiko itu sendiri”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tengor, *et.al* (2015) menyatakan bahwa PT. Bank SulutGo telah menerapkan manajemen risiko dengan baik yang dimulai dari pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit, dan pengendalian risiko kredit. Untuk meminimalisir risiko kredit macet pada PT. Bank SulutGo, manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan melalui rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Meskipun terjadinya fluktuasi, namun secara keseluruhan tingkat NPL PT. Bank SulutGo masih tetap dalam batas toleransi, yaitu tidak melebihi 5% atau sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hasil Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desda & Yurasti (2019) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko kredit yang dilakukan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan namun dalam pelaksanaannya masih belum cukup efektif karena tingkat NPL dari tahun 2013-2018 terus meningkat bahkan telah melebihi batas maksimum NPL sebesar 5%.

Meskipun manajemen risiko telah dilaksanakan dengan efektif, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi terkait manajemen risiko di koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli sehingga risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas penyaluran kredit tetap diminimalisir.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli telah menerapkan manajemen resiko untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya resiko kredit macet dengan serangkaian tahapan yaitu identifikasi resiko, pengukuran resiko, pemantauan resiko dan pengendalian resiko.
2. Pada tahap identifikasi risiko, pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli melakukan analisis portofolio pinjaman seperti komposisi pinjaman, jenis pinjaman, jangka waktu dan profil peminjam termasuk karakteristik 5 C. Kemudian melakukan survei, meninjau dan menguji efektifitas sistem penilaian kelayakan kredit untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pemrosesan persetujuan kredit sehingga KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli mampu memahami risiko yang mungkin timbul terkait pemberian kredit. Hal tersebut diatas belum sepenuhnya tercapai secara maksimal karena informasi yang disampaikan oleh calon peminjam kadang kurang jujur sehingga mempersulit dalam melakukan penilaian karakter dan kemampuan keuangan serta dalam melakukan analisis kredit kurang hati-hati sehingga memberikan kredit kepada anggota peminjam yang memiliki keuangan yang tidak stabil.
3. Pada tahapan manajemen resiko selanjutnya yakni pengukuran atas resiko. KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli melakukan penentuan metrik resiko dengan menetapkan indikator antara lain rasio NPL, rasio kecukupan modal dan rasio likuiditas kemudian memantau dan mengumpulkan data historis kinerja pinjaman anggota, fluktuasi simpanan dan tren keuangan anggota selama 3-5 tahun. Hal diatas telah dilaksanakan dengan baik yang

dilihat dari tingkat risiko kredit macet yang menurun selama tiga tahun berturut-turut. Akan tetapi, ketercapaian dari pengukuran risiko ini masih memiliki kendala dalam mengumpulkan data mengenai tren keuangan anggota yang kadang tidak lengkap dan tidak akurat sehingga menyebabkan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap keadaan keuangan anggota.

4. Proses pemantauan risiko yang dilakukan oleh pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap riwayat kredit anggota sebelumnya untuk menganalisis apakah calon anggota peminjam memiliki riwayat kredit yang baik atau tidak, melakukan pemantauan secara berkala terhadap portofolio kredit untuk melihat pinjaman yang mulai menunjukkan tanda-tanda bermasalah sehingga tindakan mitigasi risiko dapat segera diambil serta melakukan pemantauan terhadap jaminan yang diberikan oleh anggota untuk memastikan bahwa nilai dan kondisi agunan yang diberikan tetap memadai untuk menutupi jumlah kredit yang telah diberikan dan pemantauan juga rutin dilakukan terhadap anggota yang dirasa mulai bermasalah dengan mengingatkan anggota. Akan tetapi perlu adanya peningkatan dan penegasan lebih lanjut lagi karena berdasarkan survei yang telah dilakukan di lapangan, masih terdapat kekurangan dalam hal pengingat jatuh tempo pembayaran dimana masih terdapat peminjam tidak diingatkan sebelumnya tentang tanggal jatuh tempo kredit mereka yang dapat mengakibatkan keterlambatan pembayaran kredit.
5. Tahap manajemen risiko yang terakhir yaitu melakukan pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan batas maksimal jumlah pinjaman berdasarkan kemampuan keuangan anggota, kemudian dilakukan evaluasi setiap bulan dan paling lama setiap enam bulan dengan mengingatkan anggota melalui telepon dan apabila anggota gagal membayar pinjamannya maka dilakukan kunjungan langsung, memberikan surat peringatan, melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebab anggota gagal membayar pinjamannya dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dan terakhir melakukan penyitaan jaminan.

Dengan demikian, Penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet telah dilaksanakan secara efektif oleh pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli yang dibuktikan melalui tingkat NPL (Non Performing Loan) Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli dari tahun 2020-2022 masih dibawah 5%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli lebih memperkuat lagi terkait penarapan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit kepada anggota agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan terjadinya risiko kredit macet.
2. Sebaiknya pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli menggunakan metode verifikasi untuk memastikan data yang disampaikan oleh anggota peminjam akurat dengan bukti pendukung, seperti bukti pembayaran tagihan listrik, bukti pembayaran Pajak bumi dan bangunan (PBB), surat keterangan kerja, dan surat keterangan dari desa,
3. Diharapkan pihak Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli lebih meningkatkan dan memperkuat terkait pemantauan risiko agar risiko dapat dikelola lebih awal sehingga dapat diambil tindakan pencegahan dan risiko dapat diminimalisir. Sebaiknya, sebelum tanggal jatuh tempo pembayaran selalu diingatkan melalui Telepon, SMS, atau Whatsapp sehingga peminjam tidak melewatkan pembayaran kreditnya.
4. Sebaiknya Pihak KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli melakukan pelatihan terkait manajemen risiko baik kepada karyawan maupun anggota guna meningkatkan pengetahuan dalam melakukan analisis risiko, proses penilaian kredit dan strategi pencegahan risiko. Hal ini akan meningkatkan keterampilan karyawan dan pemahaman anggota dalam mengelola risiko secara efektif.

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PEDESAAN (KSP3) NIAS CABANGdGUNUNGSITOLIi

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal2.unusa.ac.id Internet	272 words — 2%
2	skripsistie.files.wordpress.com Internet	219 words — 1%
3	repository.uhn.ac.id Internet	187 words — 1%
4	core.ac.uk Internet	183 words — 1%
5	eprints.perbanas.ac.id Internet	164 words — 1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	130 words — 1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet	121 words — 1%
8	repository.ub.ac.id Internet	111 words — 1%

9	adoc.pub Internet	105 words — 1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet	102 words — 1%
11	grc-indonesia.com Internet	101 words — 1%
12	text-id.123dok.com Internet	97 words — 1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet	95 words — 1%
14	www.scribd.com Internet	95 words — 1%
15	tirtabhagasasi.co.id Internet	94 words — 1%
16	123dok.com Internet	80 words — 1%
17	docplayer.info Internet	75 words — < 1%
18	jurnal.unived.ac.id Internet	74 words — < 1%
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet	71 words — < 1%
20	docobook.com Internet	64 words — < 1%

repository.its.ac.id

21	Internet	64 words — < 1%
22	ejournal.unikama.ac.id Internet	63 words — < 1%
23	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	63 words — < 1%
24	digilib.uinsby.ac.id Internet	54 words — < 1%
25	jurnal.lpkia.ac.id Internet	52 words — < 1%
26	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	52 words — < 1%
27	s3.amazonaws.com Internet	51 words — < 1%
28	journal.uui.ac.id Internet	41 words — < 1%
29	repository.stkippacitan.ac.id Internet	40 words — < 1%
30	digilib.uin-suka.ac.id Internet	39 words — < 1%
31	eprints.uny.ac.id Internet	38 words — < 1%
32	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	36 words — < 1%
33	kleido.com	

Internet

36 words — < 1%

34 e-journal.sari-mutiara.ac.id

Internet

35 words — < 1%

35 repository.ummat.ac.id

Internet

31 words — < 1%

36 id.scribd.com

Internet

30 words — < 1%

37 journal.unismuh.ac.id

Internet

30 words — < 1%

38 eprints.walisongo.ac.id

Internet

29 words — < 1%

39 digilib.unila.ac.id

Internet

28 words — < 1%

40 id.123dok.com

Internet

28 words — < 1%

41 repository.upstegal.ac.id

Internet

27 words — < 1%

42 es.scribd.com

Internet

26 words — < 1%

43 repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet

26 words — < 1%

44 zbook.org

Internet

26 words — < 1%

45 pt.scribd.com

Internet

25 words — < 1%

46 download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet

24 words — < 1%

47 hamdanm23.blogspot.com

Internet

24 words — < 1%

48 repo.unand.ac.id

Internet

23 words — < 1%

49 [eprint-sendratasik, Puji Lestari. "MARCHING BAND SMP PANGUDI LUHUR DOMENICO SAVIO SEMARANG KAJIAN : ARANSEMEN DAN MANAJEMEN", Thesis Commons, 2017](#)

Publications

22 words — < 1%

50 moam.info

Internet

22 words — < 1%

51 materibelajar.co.id

Internet

21 words — < 1%

52 eprints.unimudasorong.ac.id

Internet

20 words — < 1%

53 irmapa.org

Internet

20 words — < 1%

54 jp.feb.unsoed.ac.id

Internet

20 words — < 1%

55 repository.iainpare.ac.id

Internet

20 words — < 1%

56 repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet

20 words — < 1%

57 boby nurjaman. "Kajian Teologis Sikap Orang Tua Terhadap Kahamilan Anak Diluar Nikah di Gereja Toraja Jemaat Rantelemo Klasik Makale Utara", Open Science Framework, 2019
Publications 18 words — < 1%

58 journal.ikopin.ac.id
Internet 18 words — < 1%

59 nieyuzz.blogspot.com
Internet 18 words — < 1%

60 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet 18 words — < 1%

61 zombiedoc.com
Internet 18 words — < 1%

62 digilib.iainptk.ac.id
Internet 17 words — < 1%

63 islamicmarkets.com
Internet 17 words — < 1%

64 media.neliti.com
Internet 17 words — < 1%

65 digilib.esaunggul.ac.id
Internet 16 words — < 1%

66 repo.palcomtech.ac.id
Internet 16 words — < 1%

67 www.merdeka.com
Internet

16 words — < 1%

68 www.slideshare.net
Internet

16 words — < 1%

69 digitallib.iainkendari.ac.id
Internet

15 words — < 1%

70 pdfslide.tips
Internet

15 words — < 1%

71 repository.widyatama.ac.id
Internet

15 words — < 1%

72 sarjanaekonomi.co.id
Internet

15 words — < 1%

73 Bella Nitia Pelga, Nova Muhani. "Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proses Produksi Steel Billet di PT. San Xiong Steel Indonesia Tahun 2019", JURNAL DUNIA KESMAS, 2021
Crossref

14 words — < 1%

74 eprints.untirta.ac.id
Internet

14 words — < 1%

75 etd.iain-padangsidimpuan.ac.id
Internet

14 words — < 1%

76 jurnal.uniraya.ac.id
Internet

14 words — < 1%

77 repository.metrouniv.ac.id
Internet

14 words — < 1%

78 repository.upi.edu
Internet

14 words — < 1%

79 Ida Bagus Martha Teja Agastya, Anak Agung Ayu Ngurah Tini Rusmini Gorda. "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP TENAGA KERJA YANG ADA HUBUNGAN KELUARGA DI TINJAU DARI DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 2003", Jurnal Aktual Justice, 2020
Crossref

80 Risy Johanne Tumiwa, Vekie A. Rumate, Debby Ch. Rotinsulu. "ANALISIS EFEKTIVITAS KREDIT KONSTRUKSI (KMK-KONTRAKTOR) PT. BANK SULUTGO TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PROVINSI SULAWESI UTARA", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019
Crossref

81 admin.ebimta.com
Internet 13 words — < 1%

82 anwarihulu.blogspot.com
Internet 13 words — < 1%

83 eprints.umpo.ac.id
Internet 13 words — < 1%

84 etd.umy.ac.id
Internet 13 words — < 1%

85 journal.binadarma.ac.id
Internet 13 words — < 1%

86 repository.um-surabaya.ac.id
Internet 13 words — < 1%

87 Ramadhan Prasetya Wibawa. "PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWATERHADAP PRESTASI BELAJAR KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI) SISWA KELAS XI SMK DWIJA BHAKTI JOMBANG", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2014
Crossref

12 words — < 1%

88 fe.ummetro.ac.id
Internet

12 words — < 1%

89 lampung.antaraneews.com
Internet

12 words — < 1%

90 Marryo Borry WD, Hardis Man, Rika Susanti. "ANALISIS PERUMUSAN REKOMENDASI TIM ASSESMEN TERPADU DAN PENERIMAAN HAKIM BNN PROVINSI SUMATERA BARAT", Human Care Journal, 2020
Crossref

11 words — < 1%

91 dspace.uui.ac.id
Internet

11 words — < 1%

92 ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id
Internet

11 words — < 1%

93 ejournal.unesa.ac.id
Internet

11 words — < 1%

94 eprints.ummetro.ac.id
Internet

11 words — < 1%

95 konsultasiskripsi.com
Internet

11 words — < 1%

lib.unnes.ac.id

96	Internet	11 words — < 1%
97	library.binus.ac.id Internet	11 words — < 1%
98	repository.umpri.ac.id Internet	11 words — < 1%
99	repository.umsu.ac.id Internet	11 words — < 1%
100	www.researchgate.net Internet	11 words — < 1%
101	jurnal mahasiswa.unipasby.ac.id Internet	10 words — < 1%
102	kelasips.com Internet	10 words — < 1%
103	ojs.unpatti.ac.id Internet	10 words — < 1%
104	elibrary.unikom.ac.id Internet	9 words — < 1%
105	eprints.ums.ac.id Internet	9 words — < 1%
106	etheses.iainkediri.ac.id Internet	9 words — < 1%
107	jurnalpolitanipyk.ac.id Internet	9 words — < 1%
108	mafiadoc.com	

Internet

9 words — < 1%

109 mainsaham.id

Internet

9 words — < 1%

110 makalahjenius.blogspot.com

Internet

9 words — < 1%

111 owner.polgan.ac.id

Internet

9 words — < 1%

112 repository.uinsu.ac.id

Internet

9 words — < 1%

113 www.bankjambi.co.id

Internet

9 words — < 1%

114 www.sciencegate.app

Internet

9 words — < 1%

115 Abd Karman. "Studi Kelayakan Bisnis", Open Science Framework, 2023

Publications

8 words — < 1%

116 Dudi Badruzaman, Wina Paul, Ernita Gemasari, Imam Fikal. "STRATEGI KOPERASI MISYKAT DAARUT TAUHID BANDUNG DALAM MENGATASI KREDIT MACET", Jurnal Pengabdian Pelitabangsa, 2022

Crossref

8 words — < 1%

117 Ni Putu Novia Arista Dewi, Putu Sri Hartati, Gusti Alit Suputra. "Pengaruh Service Quality dan CRM (Customer Relationship Marketing) terhadap Kepuasan Nasabah pada LPD Desa Pakraman Peraupan, Denpasar Utara", Widya Amrita, 2021

Crossref

8 words — < 1%

118	Nurul Rofiqoh Lubis, Muhammad Satrya Mutthaqin, Sugianto. "Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Konteks Perbankan Syariah", <i>El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam</i> , 2024 Crossref	8 words — < 1%
119	Tarmizi Tarmizi. "PERLINDUNGAN HUKUM BAGI DEBITUR JAMINAN HAK TANGGUNGANNYA TELAH DILELANG TANPA MELALUI RESTRUKTURISASI KREDIT", <i>Juripol</i> , 2022 Crossref	8 words — < 1%
120	contohaku1.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
121	ejournal.sidyanusa.org Internet	8 words — < 1%
122	etd.repository.ugm.ac.id Internet	8 words — < 1%
123	etheses.uinmataram.ac.id Internet	8 words — < 1%
124	jimfeb.ub.ac.id Internet	8 words — < 1%
125	journal.ipmafa.ac.id Internet	8 words — < 1%
126	jurnal.unsyiah.ac.id Internet	8 words — < 1%
127	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	8 words — < 1%
128	repositori.uma.ac.id Internet	8 words — < 1%

8 words — < 1%

129 repositori.unsil.ac.id
Internet

8 words — < 1%

130 repository.ar-raniry.ac.id
Internet

8 words — < 1%

131 repository.ulb.ac.id
Internet

8 words — < 1%

132 repository.usu.ac.id
Internet

8 words — < 1%

133 tafiardi.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

134 univ45sby.ac.id
Internet

8 words — < 1%

135 vdocuments.site
Internet

8 words — < 1%

136 www.antarajawabarat.com
Internet

8 words — < 1%

137 www.harmony.co.id
Internet

8 words — < 1%

138 www.kaskus.co.id
Internet

8 words — < 1%

139 www.pelindo.co.id
Internet

8 words — < 1%

140 Ifelda Nengsih. "ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK NAGARI SYARIAH CABANG BATUSANGKAR", Jurnal Manajemen dan Profesional, 2022 7 words — < 1%
Crossref

141 Jamilatun Ni'mah, Budiani Kusumaningrum, Binti Nur Asiyah, Rokhmat Subagyo. "Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 7 words — < 1%
Crossref

142 [doku.pub](#) 7 words — < 1%
Internet

143 Fika Azmi, Pratomo Cahyo Kurniawan. "Intellectual Capital and Risk Management to Overcome Non Performing Loans", Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 2021 6 words — < 1%
Crossref

144 [bankislam-ghazali76.blogspot.com](#) 6 words — < 1%
Internet

145 [blognyarianrisendyngok.blogspot.com](#) 6 words — < 1%
Internet

146 [ejournal.unib.ac.id](#) 6 words — < 1%
Internet

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF